

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN  
DESTINASI DESA WISATA MELALUI  
KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)  
DI DESA RANUBEDALI KECAMATAN RANUYOSO  
KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**Oleh:**

**Khoiril Anwar  
D20182002**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2023**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN  
DESTINASI DESA WISATA MELALUI  
KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)  
DI DESA RANUBEDALI KECAMATAN RANUYOSO  
KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :  
Khoiril Anwar  
NIM : D20182002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2023**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN  
DESTINASI DESA WISATA MELALUI  
KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)  
DI DESA RANUBEDALI KECAMATAN RANUYOSO  
KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

**Khoiril Anwar**  
**NIM : D20182002**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



**Muhammad Ardiansyah, M.Ag.**  
**NIP.197612222006041003**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN  
DESTINASI DESA WISATA MELALUI  
KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)  
DI DESA RANUBEDALI KECAMATAN RANUYOSO  
KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 07 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



Nasobi Niki Suma, M.Sc  
NIP.198907202019031003

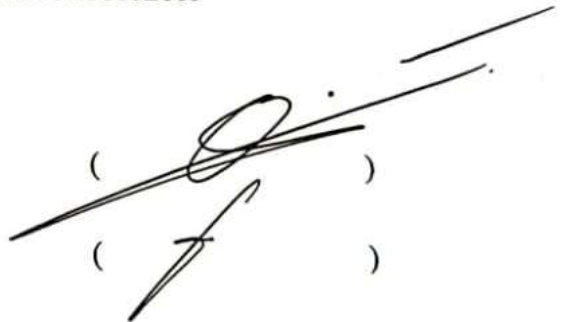
Sekretaris



Nuzul Ahadiyanto, M.Psi., M.Si.  
NUP. 201802165

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd
2. Muhammad Ardiansyah, M.Ag



Megetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah



## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolonglah dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” [QS. Al-Maidah: 2] \*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemah* (Bandung: Sygma Publishing, 2016)

## PERSEMBAHAN

Puji syukur setinggi-tingginya kami haturkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, Tuhan bagi seluruh yang ada di bumi dan di langit. Dzat Maha Pengasih yang tak pernah pilih kasih, Dzat Maha Penyayang yang semuanya disayang sehingga karya ini dapat terselesaikan. Penulis sadar bahwa karya ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan baik materil maupun moril, serta adanya kritik saran selama mengerjakan skripsi dari semua pihak.

Karya yang jauh dari kata sempurna, penulis persembahkan kepada pihak-pihak, diantaranya kepada :

1. Kepada kedua orang tua, Bapak Uwi dan Ibu Emi dan Lek Slamet, yang sampai hari ini berjuang tak kenal lelah, membesarkan, menyayangi, memberikan semangat, membimbing, mendidik, serta memberikan dukungan sepenuhnya dan terus mendoakan, sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
2. Kepada adik kandung saya, Wahyudi Maulana. Terimakasih telah mendamaikan hati dan menenangkan pikiran tanpa mempertanyakan kapan lulus, dan terimakasih telah menjadi tempat tersenyumku.
3. Kepada Guru kami, Alm. Ustad Ali Yazid, Guru ngaji Ustad Sugi Andylala, Ustad Narto yang telah menuntun, mendidik dan mengajarkan ilmu dasar-dasar agama pada kami di Kampung halaman.
4. Kepada Guru-guru kami, dari RA, MI, SMP Subulus Salam, yang telah mengenalkan pendidikan pertama kali, mendidik, memberikan banyak ilmu serta barokahnya sehingga peneliti bisa melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Kepada Guru-guru kami, MA Manbaul Hikam dan keluarga Pondok Pesantren Manbaul Hikam, Alm. Kyai Utsman Husen, Alm. Kyai Zainul Haq Utsman, Kyai Imam Fathur Rozi kepala sekolah MA Drs. Sukin telah mendidik, memberikan ilmu serta barokahnya yang begitu besar dan turut berjuang mengantarkan ke pendidikan Perguruan Tinggi.
6. Untuk Ikatan Mahasiswa Manbaul Hikam (IMAM) Jember dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah telah menjadi wadah untuk berproses, memberikan banyak ilmu, pengalaman serta arti perjuangan selama di Kampus.
7. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) 18 dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) angkatan gagak, terimakasih atas kebahagiaan dan kesedihan telah dilalui bersama, canda tawa bersama, berjuang bersama dan saling spot dalam urusan apapun.
8. Untuk Adinda Siti Hoviyah yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini
9. Untuk kawan-kawan tim Wakrawak atas kebahagiaan, canda tawanya, suka dan duka bersama. Terimakasih kebersamaannya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan limpahkan kepada baginda Agung Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kelak nanti. Amin

Atas segala nikmat dan kemudahan yang dilimpahkan oleh Allah SWT sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember dengan judul “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESTINASI DESA WISATA MELALUI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DI DESA RANUBEDALI KECAMATAN RANUYOSO KABUPATEN LUMAJANG”.

Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dari semua pihak yang dengan rela dan ikhlas turut serta dalam pembuatan Skripsi ini. Untuk itu dengan setulus hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM Selaku Rektor Universitas Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.



3. H. Zainul Fanani, M.Ag selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Muhammad Ardiansyah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan..

Sampai saat ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesalahan yang harus diperbaiki dari pembaca. Oleh karena itu, penulis berharap menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan karya. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Jember, 02 Juni 2023  
Penulis

**Khoiril Anwar**  
**NIM. D20182002**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Khoiril Anwar, 2023: *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Destinasi Desa Wisata Melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Di Desa Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang*

**Kata Kunci:** Partisipasi Masyarakat Ranubedali Melalui Pokdarwis, Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat, Pokdarwis Ranubedali

Pembangunan yang berpartisipatif (*participatory development*) adalah proses yang melibatkan secara aktif dalam seluruh keputusan substansial yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat. Dalam proses pengembangan Desa Wisata keberadaan Pokdarwis sangat dibutuhkan dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam keberlangsungan suatu program karena masyarakat menjadi subyek pelaku didalam pembangunan pariwisata.

Fokus masalah penelitian ini adalah: *pertama*, Bagaimana partisipasi masyarakat melalui pokdarwis dalam pengembangan destinasi desa wisata di Desa Ranu Bedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang?. *Kedua*, Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan destinasi desa wisata di Desa Ranu Bedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang?. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat melalui Pokdarwis Ranubedali, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Subjek penelitiannya menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Ranubedali melalui Pokdarwis adalah 1). bentuk pemikiran/gagasan yang terdiri dari: Ide rencana program, ide peningkatan pemasaran, ide peningkatan pelayanan, ide peningkatan pengetahuan masyarakat. 2). Partisipasi tenaga gotong royong ialah: Pemeliharaan Kebersihan, kerja Bakti Membangun Fasilitas, Petugas Pelayanan. 3). Partisipasi material ialah: Sumbangan Pendirian Fasilitas-fasilitas dan sumbangan dana. Faktor pendukung dalam pengembangan Desa Wisata Ranubedali adalah: Kerjasama masyarakat dan dukungan dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambat ialah: kurangnya dana, tumpang tindih Pokdarwis dengan pemerintah Desa dan Pemilihan kepala Desa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Subyek Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisa Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	40
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	44
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	82

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki banyak sumber daya alam dan beragam budaya, tradisi, dan agama yang dalam artian sebagai negara Kepulauan. Secara alami, kekayaan alam dapat digunakan dalam industri pariwisata sebagai komoditas yang baik untuk perekonomian dan sumber devisa yang baik setelah minyak dan gas alam. Indonesia terkenal dengan wisatanya yang diharapkan di negara-negara asing, mulai dari wisata sisi laut (pantai), budaya, pegunungan dan danau yang sangat indah. Salah satu tempat wisata di Indonesia yang sangat terkenal dikalangan wisatawan asing khususnya pulau Bali. yang merupakan bidang kekuatan yang serius untuk budaya yang luar biasa dan jelas di bidang industri perjalanan.<sup>1</sup>

Wilayah merupakan satu bagian dari daerah yang batasannya ditentukan oleh wewenang administrasi di mana didasarkan pada peraturan undang-undang. Hal ini dalam Undang-Undang Nomor 10 Tentang Pariwisata pasal 1 ialah pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan yang didukung dari berbagai fasilitas dan layanan yang dapat diselesaikan oleh masyarakat pengusaha serta pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Pengelolaan kawasan wisata adalah aspek multifaset dari kegiatan ekonomi yang melibatkan tidak hanya produksi output ekonomi atau perolehan nilai finansial, tetapi juga penyelesaian masalah sosial, agama,

---

<sup>1</sup>James J. Spillane, *Pariwisata Indonesia*, (Yogyakarta: 1994), 36.

budaya, dan keamanan. Isu-isu ini bahkan menjadi bagian dari semangat pariwisata dan dapat digunakan untuk menciptakan daya tarik wisata yang sangat sukses. Industri pariwisata telah berkembang dengan melibatkan berbagai pihak, bahkan dari berbagai negara atau daerah.<sup>2</sup>

Pembangunan kepariwisataan salah satunya yaitu pembangunan desa wisata. Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan dan pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis, pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan kedesa tersebut, serta mampu menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.<sup>3</sup> Pengembangan desa wisata pada hakekatnya merupakan pondasi pembangunan nasional karena kesejahteraan masyarakat akan mudah terwujud jika setiap desa mampu berkembang secara mandiri. Sudah sewajarnya, masyarakat sendirilah yang harus berperan besar dalam memastikan keberhasilan pembangunan desa wisata agar bisa sukses.

Sedangkann menurut Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor: KM.18/HM.001/MKP/2011 Tentang Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri Pariwisata Menyebutkan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi,

---

<sup>2</sup>Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata, UU No. 10, Pasal (1).

<sup>3</sup> T. Prasetyo Hadi Atmoko, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman", jurnal Media Wisata, Vol, 12, No.2, (2014): 147.

akomodasi dan fasilitas pendukung yang di sajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Jadi desa wisata dapat didefinisikan sebagai sebuah desa yang memiliki potensi wisata dan memiliki fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi. Dengan demikian tatanan kehidupan masyarakat yang terintegrasi memiliki potensi wisata dapat dianggap sebagai desa wisata.<sup>4</sup> Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Naml Ayat 60.

أَمْ نَحْلُقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلْ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبِتْنَا بِهِ  
 حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا أَأَلَّهُ مَعَ اللَّهِ بَلْ هُمْ  
 قَوْمٌ يَعْدِلُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Bukankah Dia (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air dari langit untukmu, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah? Kamu tidak akan mampu menumbuhkan pohon-pohonnya. Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran)”. (QS. An-Naml Ayat 60).

Pada ayat ini, Allah memberikan beberapa pertanyaan yang menggugah perhatian mereka terhadap keberadaan-Nya, dengan memperhatikan hal-hal penting yang ada di sekeliling mereka. Pertanyaan itu berkisar pada siapakah yang menciptakan langit, bumi, dan segala isi yang terdapat di dalamnya, dan yang menurunkan air hujan dari langit untuk manusia lalu dengan sebab air hujan tumbuhlah kebun-kebun yang indah,

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Tentang Pedoman Pnpm Mandiri Pariwisata, BAB I poin D nomor 4.

yang manusia sendiri sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya. Ayat ini sebagai bahan acuan bahwa keindahan ciptaan Allah ini perlu dijaga dan dilestarikan.<sup>5</sup>

Untuk mewujudkan Pembangunan Desa wisata yaitu melalui partisipasi masyarakat. Proses partisipasi aktif dalam semua keputusan hidup yang penting dikenal sebagai pembangunan partisipatif. Salah satu keuntungan dari berpartisipasi adalah program-program yang dilaksanakan akan lebih responsif terhadap kebutuhan dasar yang sebenarnya. Partisipasi masyarakat menjadi sangat penting dalam keberlangsungan suatu program karena masyarakat menjadi subyek pelaku didalam pembangunan pariwisata.

Partisipasi masyarakat juga merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan. Selanjutnya pembangunan bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka, artinya kegiatan pembangunan bukan hanya sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya. Peranan partisipasi masyarakat sangat penting. Melalui partisipasi, kemampuan masyarakat dan perjuangan mereka untuk membangkitkan dan menopang pertumbuhan kolektif menjadi lebih kuat.<sup>6</sup>

Kehadiran Pokdarwis sangat dibutuhkan untuk mendorong masyarakat berpartisipasi. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sejatinya berperan mengajak masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Menurut Suryawan,

---

<sup>5</sup> Terjemah Kemenag 2016

<sup>6</sup> Totok Mardikanto dan Poerwokosoebianto, *"Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik"*, (Bandung:Alfabeta, 2013) 81



peran Pokdarwis untuk membantu pelestarian pariwisata dan memanfaatkannya, berperan dalam pengelolaan pariwisata, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dan membentuk kerja sama dengan organisasi yang lain. Peranan nyata Pokdarwis meliputi perancangan, implementasi rencana dan mengelola wisata bersama masyarakat, serta bekerja sama dengan pemerintah.

Bergesernya kecenderungan minat wisatawan ke destinasi wisata alam, mendorong gerak pariwisata desa menjadi tumbuh berkembang. Bahkan, menjadi destinasi utama dalam perkembangan pariwisata di Indonesia. Itulah sebabnya, pemerintah mendorong dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di setiap desa wisata untuk keikutsertaan masyarakat yang mempunyai kepentingan dalam mengembangkan kepariwisataan daerah di mana lokasi desa itu berada. Sebagai kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat, kerjasama pengelola desa serta terlibatnya masyarakat lokal dalam perkembangan desa wisata menjadi elemen penting membantu mengembangkan produk yang ditawarkan di desa wisata tersebut.

Potensi Desa Wisata Ranubedali berkembang setelah dibina oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dimulai dari masyarakat Ranubedali. Keberadaan Pokdarwis sangat dibutuhkan dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi mengembangkan desa wisata tersebut. Kelompok Sadar Wisata sejatinya berperan mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan destinasi Desa Ranubedali. Peranan Pokdarwis membantu pelestarian pariwisata dan memanfaatkannya, berperan

dalam pengelolaan pariwisata, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dan membentuk kerja sama dengan organisasi yang lain. Peranan nyata Pokdarwis meliputi perancangan, implementasi rencana dan mengelola wisata bersama masyarakat, serta bekerja sama dengan pemerintah.

Berdasarkan bukti di lapangan, keterlibatan masyarakat sangat diperlukan untuk pengembangan Desa Wisata Ranubedali untuk membantu dalam pembangunan desa wisata di Desa Ranubedali. Daya tarik wisata akan tumbuh sebagai hasil dari terlibatnya masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Ranubedali. Namun setiap pengembangan Desa Wisata pasti ada problematika yang menghambat proses pembangunan tersebut, seperti yang terjadi Destinasi Desa Wisata Ranubedali yang dikelola oleh Pokdarwis. Adanya problematika dan konflik ini dampaknya sangat besar, menjadi penghambat terhadap proses pembangun dan pengembangan Desa Wisata yang dikembangkan masyarakat Ranubedali. Selain itu, juga menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Destinasi Desa Wisata Ranubedali.

Sesuai dengan paparan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESTINASI DESA WISATA MELALUI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DI DESA RANUBEDALI KECAMATAN RANUYOSO KABUPATEN LUMAJANG”**.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, adapun fokus penelitiannya yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat melalui peranan pokdarwis dalam mengembangkan potensi destinasi desa wisata di Desa Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan destinasi desa wisata di Desa Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain memberikan jawaban atas semua pertanyaan yang telah diajukan sebagai masalah yang perlu dideskripsikan, tujuan-tujuan tersebut diantaranya :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat melalui Pokdarwis dalam pengembangan potensi destinasi desa wisata di Desa Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi desa wisata di Desa Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penulis, instansi dan

masyarakat secara keseluruhan. Secara realistis, penelitian yang dilakukan tentu harus bermanfaat.<sup>7</sup>

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu perspektif untuk eksplorasi tambahan dalam kajian perbaikan dengan menggunakan aset tetap dalam mengembangkan potensi Desa.
- b. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi ilmiah, khususnya untuk mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam saat memahami pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam.
- c. Pokok-pokok bahasan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam seperti potensi desa dan partisipasi terdapat dalam Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang berharga dan menambah wawasan tentang membangun kesadaran masyarakat untuk aktif mengembangkan desa wisata. sebagai bentuk pengaplikasian atas ilmu yang di dapat di bangku kuliah. Selain itu, penelitian ini menjadi syarat wajib bagi peneliti sebagai tanda untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Shiddiq Jember.

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 38

b. Bagi Lembaga UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi rujukan ilmiah atau referensi tentang membangun kesadaran masyarakat untuk aktif mengembangkan desa wisata Bagi lembaga yang diteliti.

c. Bagi Lembaga yang Diteliti

Sebagai salah satu penemuan ilmiah bagi mahasiswa dan bahan kajian yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Pokdarwis untuk mengajak masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam mengelola Desa wisata.

d. Bagi pembaca

Diharapkan dapat memberikan deskripsi informasi mengenai proses partisipasi masyarakat melalui desa wisata. Kajian penelitian ini dilakukan untuk mempelajari lebih jauh tentang pemberdayaan masyarakat dan peran Bumdes dalam masyarakat, dan memastikan bahwa pembaca memahami pentingnya mempertimbangkan pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata.

**E. Definisi Istilah**

Makna istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus pertimbangan peneliti dalam judul penelitian diartikan sebagai definisi istilah. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid,45

## 1. Partisipasi Masyarakat

Proses individu atau kelompok berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, penggunaan hasil, dan evaluasi dikenal sebagai partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat adalah terlibatnya jiwa dan batin seseorang dalam himpunan yang memiliki dorongan untuk mencapai tujuan dan berkomitmen terhadap himpunan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan bidang fisik dapat berupa tenaga yang memberikan kontribusinya terhadap pembangunan, partisipasi pemanfaatan hasil dengan pemeliharaan atau perawatan pembangunan yang telah dihasilkan, partisipasi dalam evaluasi yakni dengan ikut sertanya masyarakat dalam memberikan penilaian keadaan lingkungan berupa usulan-usulan pembangunan.<sup>9</sup>

## 2. Destinasi Wisata

Destinasi merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seorang pengunjung dimana dia dapat tinggal selama waktu tertentu. Kata destinasi dapat digunakan untuk suatu kawasan terencana, yang sebagian atau seluruhnya dengan amenitas dan pelayanan produk wisata, fasilitas rekreasi, restoran, hotel, atraksi, toko pengecer yang dibutuhkan pengunjung. destinasi wisata merupakan tempat dengan bentuk yang

---

<sup>9</sup> Andini, N. "Pengorganisasian komunitas dalam pengembangan agrowisata di desa wisata studi kasus: desa wisata Kembangarum", Kabupaten Sleman. *Journal of Regional and City Planning*, (Maret: 2013): 187.

memiliki batasan nyata atau berdasarkan persepsi, baik berupa batasan secara fisik (pulau), secara politik, atau berdasarkan pasar.<sup>10</sup>

### 3. Pengembangan Desa Wisata

Desa wisata adalah keberadaan wisata di desa yang di dalamnya terdapat kelompok kecil yang berasal dari sekitar wisata setempat dan memiliki tujuan meningkatkan kapasitas kelompok tersebut. Keberhasilan dari pengembangan tersebut dinilai dari pengorganisasian dan manfaat hasil bagi komunitasnya.

Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Tentang Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri Pariwisata Menyebutkan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang di sajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Jadi desa wisata dapat didefinisikan sebagai sebuah desa yang memiliki potensi wisata dan memiliki fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi.

### 4. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Pokdarwis adalah perkumpulan dari masyarakat yang memiliki anggota dan kesadaran khususnya dalam mengembangkan pariwisata yang merupakan masyarakat yang berasal dari daerah yang memiliki potensi

---

<sup>10</sup> Deasy Olivia , “Analisis Potensi Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Aksesibilitas Dan Konektivitas Di Desa Wisata Cikolelet” Jurnal Ikraith-Teknologi Vol 6 No 3 (November 2022), 30

wisata itu sendiri dan bertujuan untuk bersama-sama mengembangkan pariwisata dan mengajak masyarakat lainnya bekerja sama.

Kelompok sadar wisata merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting untuk membentuk kesadaran masyarakat mengenai pembangunan pariwisata di wilayah tersebut. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata dapat dipahami sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pemeliharaan dan pelestarian berbagai obyek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat mereka tinggal. Sebagai stakeholder atau pemangku kepentingan maupun motor penggerak dalam pengembangan potensi wisata di wilayahnya, pada hakikatnya Pokdarwis dapat melakukan berbagai jenis kegiatan yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing kelompok.<sup>11</sup>

#### **F. Sitematika Pembahasan**

Alur skripsi ini, dimulai dari Bab pertama hingga Bab terakhir harus menjadi dasar pembahasan yang sistematis. Berikut adalah alur pembahasan skripsi ini:

Bab satu, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat, definisi istilah, dan pembahasan semuanya termasuk dalam Bab ini.

---

<sup>11</sup> Kurnia Rahmawati & Rachmawati Novaria, *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengelolaan Desa Wisata Wduk Grobongan*, 2018, 04.

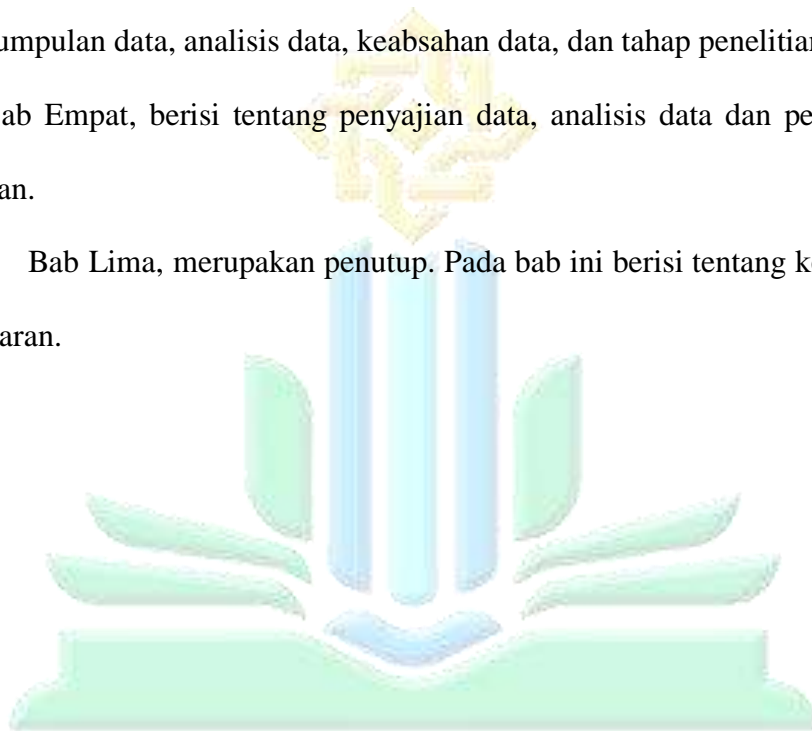


Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan. Dalam Bab ini membahas tentang kajian teori terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, kajian teori.

Bab Tiga, berisi tentang metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab Empat, berisi tentang penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

Bab Lima, merupakan penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Fu'ani Diah Qurota Ayun 2020 jurusan Pendidikan luar sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, dengan judul "*Partisipasi Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Potensi Desa Wisata Di Desa Sedang Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.*" Penelitian ini memfokuskan Partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi desa wisata dilakukan dengan peranan Pokdarwis di Desa Sendang.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada focus penelitian yaitu membahas partisipasi masyarakat melalui Pokdarwis dalam mengelola Desa Wisata. Sedangkan perbedaannya penelitian ini dengan penelitian terlebih dahulu yaitu terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini lokasinya di Desa Ranu Bedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang, sedangkan penelitian milik Fu'ani Diah Qurotu Ayun di Desa Sedang Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.<sup>12</sup>

2. Jurnal milik Putu Edi Putrawan dan Dewa Made Joni Ardana tahun 2019 dengan judul "*Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Psriwissata di Desa Munduk Kecamatan Banjar*

---

<sup>12</sup> Fu'ani Diah Qurota Ayun, "*Partisipasi Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Potensi Desa Wisata Di Desa Sedang Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.*" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang: 2020), 1.

*Kabupaten Buleleng*). Penelitian tersebut focus terhadap peran, upaya dan hambatan pokdarwis dalam mengembangkan desa wisata.

Tema penelitian dan penggunaan penelitian kualitatif dalam kedua metode tersebut ialah yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Isi penelitian membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini membahas partisipasi masyarakat sedangkan jurnal penelitian milik Putu Edi Putawan dan Dewa Made Jodi Ardana adalah membahas peran pokdarwis.<sup>13</sup>

3. Skripsi milik Rifqi Widayuni Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Raden Intan Lampung 2019, dengan judul "*partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*". Penelitian ini fokus pada mendeskripsikan bentuk-bentuk dan tingkatan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian ini dengan penelitian terlebih dahulu milik Rifqi Widayani pada subjek penelitiannya yaitu partisipasi masyarakat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terlebih dahulu yaitu fokus permasalahan yang diteliti, penelitian ini membahas peran Masyarakat melalui pokdarwis dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata, sedangkan penelitian milik Rifqi Widayani

---

<sup>13</sup> Putu Edi Putawan dan Dewa Made Joni Ardana, "*Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Psriwissata di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng*", Locus Majalah Ilmiah FISIP Vol 11 No. 2 (Agustus 2019), 40-54.

mendeskrripsikan bentuk keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata.<sup>14</sup>

**Tabel 2.I**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Fu'ani Diah Qurota Ayun (2020)	Partisipasi Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Potensi Desa Wisata Di Desa Sedang Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri	Sama-sama menggaunakan penelitian kualitatif, sama-sama fokus peneltian partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata melalui Pokdarwis.	Lokasi penelitian, penelitian tersebut membahas hambatan Pokdarwis dalam pengembangan potensi desa wisata
2	Putu Edi Putrawan dan Dewa Made Joni Ardana (2019)	Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Psriwissata di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng	Menggunakan penelitian kuallitatif, deskriptif, objek penelitian Pokdarwis	Pembahasan penelitian tersebut terkait peran Pokdarwis dan hambatan-hambatan Pokdarwis dalam mengembangkan desa wisata.
3	Rifqi Widayuni (2019)	partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Desa Wisata Di Desa	Objek penelitiannya sama-sama partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa	Fokus permasalahan penelitian terlebih dahulu

<sup>14</sup> Rifqi Widayuni, "partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus", (Skripsi, Universitas Raden Intan Lampung: 2019), 1.

		Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus	Wisata, metode penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	mendeskrripsikan bentuk-bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata, teori yang digunakan dan lokasi penelitian
--	--	---	---	---

(Sumber Data: Kajian Terdahulu)

## B. Kajian Teori

### 1. Partisipasi Masyarakat

#### a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yakni *"Participation"* yang berarti pengikutsertaan atau pengambilan keputusan. Sebaliknya, masyarakat, seperti yang didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), terdiri dari sejumlah besar orang yang memiliki budaya yang sama. Menurut kamus sosiologi, partisipasi adalah ketika seseorang berpartisipasi dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang tidak terkait dengan pekerjaannya. Istilah "partisipasi" secara keseluruhan bisa berarti sebagai keikutsertaan seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan.<sup>15</sup>

Definisi konseptual menurut Keith Davis, partisipasi merupakan terlibatnya mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk berkontribusi pada tujuan kelompok dan

<sup>15</sup>Aprilia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 196.

berbagi tanggung jawab untuk mereka dikenal sebagai partisipasi. Seperti yang dapat dilihat dari definisi ini, partisipasi berarti lebih dari sekedar ikut serta atau mengikutsertakan diri sendiri. Keterlibatan mental dan emosional, keinginan untuk berkontribusi, dan penerimaan tanggung jawab adalah tiga konsep utama dalam pengertian ini.<sup>16</sup>

Sebaliknya, seperti yang didefinisikan oleh Arnstein adalah kemampuan masyarakat untuk mengatasi masalah saat ini dan mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dijelaskan bahwa partisipasi merupakan redistribusi kekuatan, yang memungkinkan kaum terpinggirkan secara ekonomi dan politik untuk dilibatkan dalam perencanaan pembangunan masa depan. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah kemampuan masyarakat untuk mengatasi permasalahannya saat ini dan mencapai masa depan yang lebih baik.<sup>17</sup>

#### **b. Macam-macam Partisipasi Masyarakat**

Menurut Sundariningrum dalam Ambar Teguh S Terdapat dua klasifikasi partisipasi dilihat dari keterlibatannya yaitu:

##### 1) Partisipasi langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok

---

<sup>16</sup>Abu Huraerah, *“Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan”* Humaniora (Bandung:2008) 95

<sup>17</sup>Made Heny Urmila Dewi, *Pengembangan Desa Wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal didesa wisata Jatiluwih Tabanan, Bali*, (Juni: 2013), 133.

permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

## 2) Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang dapat terjadi ketika individu mendelegasikan/mengungkapkan hak partisipasinya pada orang lain.<sup>18</sup>

### c. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Tergantung pada situasi dan keadaan perlunya partisipasi, ada berbagai bentuk partisipasi. Menurut Keith Davis dalam Sastropetro bentuk partisipasi tersebut adalah sebagai berikut: (a) konsultasi dalam bentuk jasa, (b) sumbangan spontan berupa uang atau barang, (c) mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dananya berasal dari sumbangan individu/instansi yang berasal dari luar lingkungan tertentu (dermawan/pihak ketiga), (d) mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai oleh seluruh komunitas (biasanya diputuskan oleh rapat komunitas, rapat kecamatan yang menentukan anggarannya), (e) sumbangan dalam bentuk kerja, biasanya dilakukan oleh tenaga ahli setempat, (f) aksi masa, (g) mengadakan pembangunan di kalangan keluarga kecamatan sendiri, (h) membangun proyek komunitas yang bersifat otonomi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Nur Alhidayatillah dan Sabiruddin, "*Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Lingkungan*", Jurnal pengembangan masyarakat Islam, (Padang: 2018): 2.

<sup>19</sup>Adrian Tawai dan Muh. Yusuf, "*partisipasi masyarakat dalam pembangunan*", (Kendari: 2017).

Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat menurut Huraerah, sebagai berikut :<sup>20</sup>

1. Partisipasi ide, khususnya ketika satu orang atau sekelompok orang berpartisipasi dalam kegiatan, pertemuan, rapat atau kunjungan.
2. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok masyarakat dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan dan pertolongan untuk orang lain.
3. Partisipasi harta ataupun benda, keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan untuk orang lain yang biasanya berupa bantuan uang, makanan dan sebagainya.
4. Partisipasi keahlian dan keterampilan, bentuk partisipasi atau kemampuan seseorang yang diberikan untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha atau kegiatan industri.
5. Partisipasi sosial, partisipasi yang dilakukan seseorang sebagai tanda kegyuban. Partisipasi ini mengedepankan hubungan kekerabatannya.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Faktor pendorong terjadinya partisipasi masyarakat menurut

Menurut Ife dan Jim dalam sebuah kegiatan antara lain:

---

<sup>20</sup>Abu Huraerah, *“Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan”* Humaniora (Bandung:2008) 102



- 1) Masyarakat menganggap kegiatan atau isu yang dibawakan sebagai sesuatu yang penting. Hal ini dapat dicapai jika penentuan masalah dan kegiatan mengikutsertakan masyarakat, bukan dari pihak luar.
- 2) Masyarakat harus sadar bahwa partisipasi mereka dapat membuat perubahan. Masyarakat juga harus percaya bahwa aksi mereka akan merubah kondisi lingkungan mereka menjadi lebih baik.
- 3) Keterlibatan masyarakat harus diakui dan dihargai. Partisipasi ini tidak boleh hanya dipandang sebagai keterlibatan dalam kepengurusan, pertemuan resmi dan prosedur-prosedur tradisional lainnya.
- 4) Masyarakat harus mendapatkan dukungan yang membuat mereka untuk berpartisipasi. Dukungan dapat berupa transportasi, keamanan, waktu, hingga kenyamanan.
- 5) Struktur dari kegiatan harus dapat memungkinkan semua masyarakat untuk berpartisipasi atau tidak mengucilkan

#### **e. Tingkatan Partisipasi Masyarakat**

Berikut terdapat 5 tingkatan partisipasi Menurut Wilcox dalam Aprillia Theresia, yaitu:

- 1) Manfaat Memberikan informasi (*Information*)
- 2) Konsultasi (Consultation): adalah penawaran pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlibat dalam implemetasi ide dan gagasan tersebut.

- 3) Pengambilan keputusan bersama (*Deciding Together*), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan, serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.
- 4) Bertindak bersama (*Acting Together*), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya.
- 5) Memberikan dukungan (*Supporting Independent Community Interest*) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

**f. Analisis SWOT**

Menurut Istiqomah, Analisis Swot merupakan bagian dari penilaian terhadap hasil identifikasi situasi, agar bisa menentukan suatu kondisi yang dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang atau

ancaman. Analisis Swot merupakan bagian dari perencanaan, dan hal utama yang harus dilakukan dalam proses perencanaan ini perlu mengenal kondisi saat ini dan perencanaan masa datang yang dapat memberi pengaruh pada proses tujuan institusi. Menurut Fredy, Komponen analisis SWOT terdiri dari 4 yaitu:

1) Strength-S (Kekuatan)

Analisa kekuatan merupakan kondisi kekuatan yang dimiliki perusahaan atau organisasi saat ini. Kekuatan ini dapat dimanfaatkan untuk menghadapi persaingan.

2) Weakness- W (Kelemahan)

Analisa kelemahan merupakan kelemahan yang ada di dalam perusahaan atau organisasi saat ini. Kelemahan ini bisa menjadi kendala dalam mencapai sasaran organisasi dan menghadapi persaingan.

3) Opportunity-O (Peluang)

Analisa peluang ini menggambarkan kondisi dan situasi di luar organisasi yang memberikan peluang organisasi untuk berkembang di masa depan.

4) Threats-T (Ancaman)

Analisa ancaman menggambarkan tantangan atau ancaman yang harus dihadapi organisasi. Ancaman ini berasal dari berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dan dapat menyebabkan kemunduran.

Keempat komponen di atas dituangkan dalam matrik SWOT yang dapat menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman (faktor eksternal) yang dihadapi organisasi sesuai dengan kekuatan dan

kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.<sup>21</sup>

## 2. Pengembangan Desa Wisata

### a. Pengertian Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kerja “*berkembang*” yang berarti: a) mekar terbuka, b) menjadikan besar (luas, merata), c) menjadikan maju (baik, sempurna).<sup>22</sup> Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki Pengembangan yang berarti suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral.

Edwin B. Flippo mendefinisikan pengembangan sebagai berikut: Pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh. Selain itu, pendapat lain dari Andrew F.Sikula mendefinisikan pengembangan adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Inti Krisnawati, “Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya (Sebuah Studi Literatur)” Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Vol 4 , No. 2 (Desember 2021) 216

<sup>22</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

<sup>23</sup> Evelopment Country, “Definisi Pengembangan”, (Blongspot Evelopment Country.co.id).

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.<sup>24</sup> Menurut Nuryanti Desa Wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.<sup>25</sup> Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa desa wisata adalah satu kesatuan dari kelompok yang terbentuk dengan adanya wisata di desa yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sesuai dengan cara maupun tradisi setempat.

#### **b. Komponen Utama Desa Wisata**

Komponen penunjang pariwisata merupakan komponen yang harus ada dalam destinasi wisata, yang dikenal dengan komponen 4A yakni daya tarik wisata (*attractions*), sistem aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas penunjang pariwisata (*amenities*), dan aktivitas (*activity*).

Berdasarkan Cooper dan Murdyastuti, definisi operasional dari komponen 4A yakni sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Nuryanti, Dkk, “Makalah Bagian Dari Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya”, Gajah Mada University Press, (Yogyakarta: 1993): 2-3.

<sup>25</sup> Made Heny Urmila Dewi, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Kabupaten Tabanan, Bali”, (Agustus 2013): 131

1) *Attractions*

Merupakan segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata, yakni dapat berupa alam yang menarik, budaya daerah, dll.

2) *Accessibility*

Fasilitas sarana dan prasarana yang diperlukan pengunjung wisata untuk menuju destinasi wisata, diantaranya jalan raya, transportasi lokal, dll.

3) *Amenities*

Merupakan berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan wisatawan di tempat wisata, diantaranya akomodasi/penginapan, rumah makan, toko cinderamata atau oleh-oleh, dll..

4) *Activity*

merupakan aktivitas/kegiatan yang dilakukan di tempat wisata yang dapat memberikan pengalaman bagi wisatawan,

biasanya jenis aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan karakteristik desa dan kehidupan masyarakatnya.<sup>26</sup>

Ditegaskan pula bahwa komponen terpenting dalam desa wisata menurut nurhayati, adalah:

---

<sup>26</sup> Lilyk Eka Suranny, *Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Wonogiri* (Wonogiri: November 2020), 23.

a) Akomodasi

Akomodasi adalah sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan unit-unit yang berkembang sesuai dengan tempat tinggal penduduk.

b) Atraksi

Atraksi adalah seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta latar fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif, seperti kursus tari, bahasa, lukis, dan hal-hal lain yang spesifik.<sup>27</sup>

**c. Langkah Strategis Pengembangan Desa Wisata**

Menurut Zhenli Pranomo, terdapat langkah startegis yang dapat dilakukan dalam mengembakan potensi desa wisata, diantaranya :

- 1) Mengidentifikasi potensi desa melalui rebug bersama seluruh komponen desa dari semua kalangan. Pastikan potensi unggulan yang dijadikan komoditas utama.
- 2) Mengidentifikasi masalah yang dapat menjadi penghambat bagi pengembangan potensi wisata desa. Kemudian permasalahan tersebut diolah dengan cara tertentu sehingga permasalahan yang ada dapat menjadi potensi.
- 3) Perlu adanya komitmen yang kuat dari seluruh komponen desa dalam menyamakan pendapat, persepsi dan mengangkat potensi desa guna dijadikan desa wisata.

---

<sup>27</sup> Made Heny Urmila Dewi, *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Kabupaten Tabanan, Bali*” 133

- 4) Mengidentifikasi dampak positif maupun negatif dari kegiatan wisata sesuai keunikan masing-masing desa.
- 5) Komitmen yang kuat seluruh komponen desa untuk melibatkan Pemerintah Daerah dan pihak swasta.
- 6) Mempersiapkan segala perangkat aturan norma yang bertujuan untuk pengawalan pengembangan desa wisata dan pengawasan potensi-potensi menyimpang yang mungkin dapat terjadi.
- 7) Mengadakan pelatihan-pelatihan untuk seluruh komponen desa mengenai manajemen pariwisata, pengelolaan dan inovasi-inovasi baru mengingat sektor pariwisata pun mengalami fluktuasi dan bisa mengalami kejenuhan.
- 8) Menggunakan semua media untuk memperkenalkan dan mempublikasikan potensi wisata di desa wisata seperti internet.
- 9) Belajar pada kesuksesan desa wisata yang lain atau melakukan study banding.<sup>28</sup>

### **3. Kelompok Sadar Wisata**

#### **a. Pengertian Kelompok Sadar Wisata**

Pokdarwis adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai motivator, penggerak, dan komunikator dalam mendukung terciptanya iklim indusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta

---

<sup>28</sup> Zhenli Pranomo, *Membangun Desa Wisata dalam Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan*, (Yogyakarta: Rubrik 2019), 3



terwujudnya Septa Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan yang akan memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.<sup>29</sup>

Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang tentunya memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata. Peran dari Pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan Septa Pesona di lingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata, dan mensukseskan pembangunan pariwisata. Maka dari itu dengan adanya Pokdarwis di suatu daerah tentunya dapat mendorong dalam membangun, mengembangkan dan memajukan kepariwisataan dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.<sup>30</sup> Dapat ditarik kesimpulan, bahwa kelompok sadar wisata adalah perkumpulan dari anggota masyarakat yang memiliki kesadaran akan pelestarian dan terdorong untuk ikut terlibat dalam mengembangkan pariwisata. Anggota masyarakat yang dimaksud ialah mereka yang tinggal di tempat yang memiliki potensi wisata itu sendiri

---

<sup>29</sup> Elvina Danella Rosa, *Buku Pedoman Pokdarwis* (Buayan Menawan: 2021), 9

<sup>30</sup> Sakirin Dkk, *Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Potensi Wisata Gunung Sasak Di Desa Kuripan Giri Sasaka*, *Journal Of Responsible Tourism*, (Agustus: 2021): 45.

## **b. Tujuan kelompok Sadar wisata**

Tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) diantaranya:

- 1) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas kepariwisataan di daerah.
- 2) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat, sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- 3) Memperkenalkan melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.<sup>31</sup>

## **c. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)**

Pekerja pengembangan masyarakat dalam hal ini adalah Pokdarwis yang dibentuk untuk mengajak masyarakat yang lainnya bekerja sama untuk mengenali isu, masalah, kebutuhan yang hubungannya dengan pengembangan pariwisata. Pekerja pengembangan masyarakat yang dinamakan Pokdarwis memiliki peranan yang sudah menjadi tanggung jawabnya yaitu:

---

<sup>31</sup> Elvina Danella Rosa, *Buku Pedoman Pokdarwis*, (Kebumen: 2021) 9.

1) Peranan sebagai motivator

Pokdarwis melakukan identifikasi potensi sumber daya manusia, alam dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai permasalahan yang dihadapi yakni berkaitan dengan pengembangan wisata.

2) Peranan sebagai komunikator

Pokdarwis penerima dan pemberi informasi kepada masyarakat yang didapat dari berbagai sumber untuk digunakan perumusan dalam menangani dan melaksanakan program.

3) Peranan sebagai fasilitator

Pokdarwis memiliki tugas untuk mengarahkan dalam menggunakan berbagai cara, strategi dan pendekatan dalam melaksanakan program.

Peran dari Pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona di lingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan

pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata, dan mensukseskan pembangunan pariwisata. Maka dari itu dengan adanya Pokdarwis di

suatu daerah tentunya dapat mendorong dalam membangun, mengembangkan dan memajukan kepariwisataan dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Putu Edi Putrawan dan Dewa Made Joni Ardana, *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdsrwis) dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng*. 44

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisa data.<sup>33</sup> Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dimana penelitian kualitatif ini tidak menggunakan kuantitas angka-angka statistik. peneliti melakukan penelitian kualitatif guna mengerti fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, dengan penjelasan berupa kata-kata. Bognan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metode Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau bentuk tindakan kebijakan.<sup>34</sup>

Moleong mendeskripsikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>35</sup>

Tujuan peneliti memilih Metode penelitian ini adalah mendeskripsikan partisipasi masyarakat, upaya Pokdarwis dalam mengembangkan Destinasi Desa Wisata Di Ranu Bedali dan mengungkap fakta yang terjadi di lapangan.

---

<sup>33</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian". Jurnal Literasi Media Publishing, Cetakan 1 (Juni, 2015 ), 99.

<sup>34</sup> Subandi, *Deskriptif kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertujukan*, Jurnal Harmonia, Institut Seni, Vol 11, No 2. (Surakarta: 2011). 77.

<sup>35</sup> Pupu, *Penelitian Kualitatif*, 2009, Vol.5, No 9

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana penelitian ini dilaksanakan. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti Di Desa Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

Pengambilan lokasi diatas, menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Karena desa tersebut merupakan desa yang kaya dengan potensi alam dan kental dengan budaya dan tradisi. Rasionalisasi peneliti memilih lokasi tersebut karena lembaga Pokdarwis Ranubedali mengembangkan Desa Wisata secara mandiri masyarakat dan adanya problematika dalam proses pengembangan Desa Wisata tersebut, sehingga hal itulah peneliti ingin lebih dalam lagi mengkaji apa yang peneliti amati di lokasi tersebut. Kemudian lokasi tersebut sudah memiliki legalalitas dan SK dari pemerintah. Sebelumnya peneliti sudah melakukan survei lokasi, tujuannya untuk mendapatkan data-data yang lebih akurat.

## C. Subyek Penelitian

Dalam melakukan subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pemilihan atau pertimbangan tertentu di lapangan. Pertimbangan khusus ini misalnya orangnya sesuai dengan apa yang kita inginkan ketika berada di lapangan, atau mungkin sebagai tokoh penting sehingga memudahkan kepada peneliti dalam proses pengambilan objek/situasi dalam proses penelitian.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 219

Berikut informan yang diambil berasal dari sumber data *primer* dan sumber data *sekunder*.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang diperoleh langsung dari subyek pertama yang memberikan data kepada responden atau objek selama penelitian berlangsung. Sehingga, peneliti bisa terjun mengamati dan menulis jawaban langsung dari objek penelitian. Sumber data primer disini bisa diperoleh dengan melalui observasi, wawancara langsung.<sup>37</sup>

Adapun sumber data primer sendiri berasal dari:

- a. Ketua Pokdarwis Arseda (Latif Andi Agusta).
- b. Perangkat Desa Ranubedali (Agung Dwi).
- c. Masyarakat Ranubedali (Zainal Abidin)
- d. Kepala Desa Ranubedali (Supriyadi)

### 2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder yakni data yang telah valid atau data yang telah diproses oleh pihak tertentu, biasanya data sekunder sudah ada dalam artian sudah tersedia saat kita membutuhkannya.<sup>38</sup>

Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini adalah:

- a. Dokumentasi
- b. Kepustakaan

---

<sup>37</sup> Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya,2006), 157.

<sup>38</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 46

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>39</sup> Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

##### 1. Observasi

Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap situasi sosial yang meliputi lokasi, aktivitas, dan pelaku.<sup>40</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi dilakukan untuk memperoleh pengumpulan data dengan mengamati objek yang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka terdapat satu tempat yang menjadi tempat penelitian yaitu Desa Wisata Ranubedali.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode proses tatap muka dimana pewawancara dan responden mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian melalui sesi tanya jawab.<sup>41</sup> Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengukur atau menginterpretasikan situasi atau fenomena yang terjadi ketika peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang partisipan. Dalam hal ini digunakan untuk meneliti data

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2017), 216

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2017), 216

<sup>41</sup> Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya:Airlangga University Press, 2001), 133.

yang diperoleh dari observasi atau data yang tidak dapat ditemukan dalam pengamatan atau observasi.

Wawancara yang dipilih peneliti menggunakan wawancara semi tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>42</sup> Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena peneliti ingin mendapatkan informasi dengan sebebaskan mungkin tanpa ada pedoman yang digunakan tetapi tidak keluar dari garis-garis besar permasalahan.

Dengan melakukan wawancara dengan jenis yang dipilih oleh peneliti bisa menemukan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dikonsepsi. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat melalui Pokdarwis dalam mengembangkan Desa Wisata Ranubedali.
  - b. Peluang dan hambatan dalam pengembangan Desa Wisata Ranubedali.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan dokumentasi karena

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 140.



peneliti ingin mendapatkan kebenaran yang diteliti melalui berbagai dokumentasi yang ditetapkan dalam peneliti. Data yang diperoleh oleh peneliti dalam dokumentasi sebagai berikut:

- a. Gambaran lokasi penelitian
- b. Profil lokasi penelitian
- c. Kondisi lokasi penelitian
- d. Kegiatan Pokdarwis

## **E. Analisis Data**

Pada buku yang ditulis oleh Sugiyono, Morgan mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah suatu metode penelitian yang di dalamnya digunakan catatan wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan lainnya untuk menemukan dan menyusun rangkaian konsep yang sistematis.<sup>43</sup> Dengan ini analisis data yang yang diperoleh peneliti dengan data kualitatif sebagai berikut:

### **1. Kondensasi Data**

Menurut Miles dan Haberman, Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data hingga menjadi data tertulis (transkrip) yang penuh. Dengan kondensasi data menjadi lebih kuat. Proses kondensasi direncanakan oleh peneliti kualitatif sejak sebelum melakukan pengumpulan data (walaupun masih akan mengalami perubahan-perubahan tertentu kemudian). Perencanaan tersebut dilakukan dengan

---

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 244

menyusun kerangka konsep, pertanyaan penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih. Oleh sebab itu peneliti dalam mereduksi data memfokuskan pada proses partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Ranubedali.<sup>44</sup>

## 2. Penyajian Data

Peneliti kemudian mempresentasikan data yang dikumpulkan di lapangan setelah menyelesaikan proses reduksi data. Mengenai cara penyajian data, pola hubungan antar kategori menyajikan data yang telah disusun secara terorganisir. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyampaikann bahwa proses penyajian data dalam peneelitan kualitatif melibatkan penjajaran data dengan teks naratif.<sup>45</sup>

## 3. Verifikasi Data dan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ialaha meengambil kesimpulan dan menguji data. Kecuali area kekuatan ditemukan untuk mendukung fase pengumpulan informasi selanjutnya, tujuan awal yang disajikan bersifat sementara dan dapat berubah. Tujuan yang diperkenalkan adalah tujuan yang dapat diandalkan kapan pun didukung oleh bukti yang sah dan dapat diprediksi ketika para ilmuwan kembali ke lapangan dan mengumpulkan informasi.

Ujung dari pemeriksaan sunbyektif adalah potongan-potongan informasi baru yang belum pernah ada. Menurut temuan penelitian, kognisi berupa deskripsi atau deskripsi tentang hal-hal yang sebelumnya

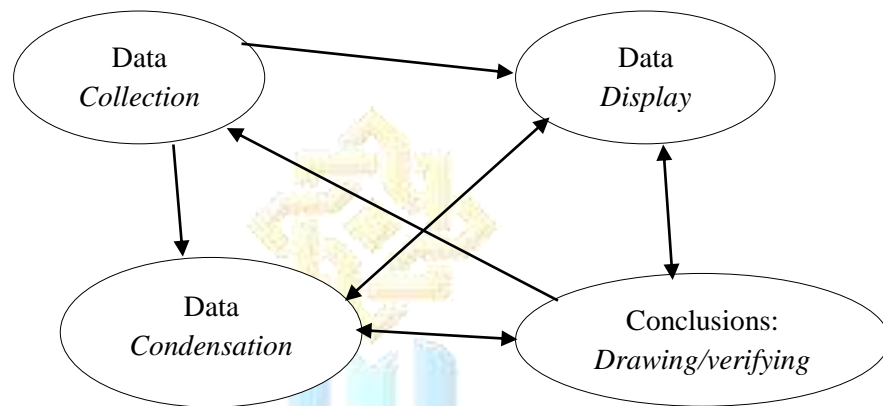
---

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2014), 322

<sup>45</sup> Sugiono, 249

tidak jelas atau tidak jelas, serta adanya kausalitas, interaksi, hipotesis, atau teori potensial.<sup>46</sup>

**Gambar 3.1**  
**Model Analisis Data Miles and Huberman**



Sumber: Buku Karya Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

#### **F. Keabsahaan Data**

Keabsahan data merupakan satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kualitas penelitian. Maka hal yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik triangulasi (gabungan data). Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut perlu di uji lagi keabsahannya. Dalam proses pengecekan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai suatu metode pengecekan data yang valid yang diperoleh peneliti. Keabsahaan data yang dipilih dalam proses tringulasi sebagai berikut:

##### **1. Tringulasi Sumber**

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji reliabilitas data dengan cara memeriksa data dari berbagai sumber. Data dari berbagai

---

<sup>46</sup> Sugiyono, 252.

sumber diperiksa untuk menguji keandalan data. Data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dan disajikan dengan tampilan yang sama, berbeda, dan spesifik pada ketiga sumber data tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji reliabilitas data dengan cara memeriksa data dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber diperiksa untuk menguji keandalan data. Data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dan disajikan dengan tampilan yang sama, berbeda, dan spesifik pada ketiga sumber data tersebut.<sup>47</sup>

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yakni dengan cara menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan data yang sudah diperoleh dengan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda.<sup>48</sup>

## G. Tahap-tahapan Penelitian

Tahap penelitian yang dimaksud disini, ialah berkaitan dengan melakukan penelitian. Seorang peneliti melakukan penelitian dalam berbagai tahapan, seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian penelitian. Berikut adalah tahap-tahap dalam melakukan penelitian:

### 1. Tahap Perencanaan

Berikut proses yang harus dilaksanakan dalam tahapan perencanaan.

---

<sup>47</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. 122.

<sup>48</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 205.

a. Identifikasi Masalah

Pada titik ini, peneliti harus siap untuk mengetahui secara detail masalah apa yang sedang dipelajari. Anda tidak harus menjadi hebat untuk menemukan studi yang sulit. Hanya mengidentifikasi lingkungan apa yang perlu ditangani di lingkungan.

b. Penentuan Lapangan Penelitian

Peneliti menentukan lokasi/tempat penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan Di Desa Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

c. Pengurus Perizinan

Karena penelitian yang akan dilakukan bersifat resmi, maka penelitian tersebut harus menyertakan formulir surat perizinan yang disediakan oleh pihak akademik Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Siddiq kepada lembaga yang akan diteliti yaitu Desa Ranubedali.

d. Menyusun Instrumen Penelitian

Pembuatan instrumen/ kuesioner untuk wawancara dan pengumpulan dokumen yang diperlukan adalah kegiatan untuk membuat alat penelitian supaya lebih mudah dalam pelaksanaan penelitian.

e. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan/asumsi sementara yang diuji keakuratannya yang menjadi bagian dari proses penelitian ini.

## 2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Adapun tahapan ini peneliti sudah memulai pelaksanaan dilokasi penelitian sesuai mekanisme perizinan dari lokasi penelitian tersebut.
- b. Selanjutnya peneliti mempelajari fenomena yang terjadi di lokasi penelitian guna mengumpulkan data untuk penelitian.
- c. Selanjutnya menyiapkan peralatan atau perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses penelitian, seperti: handphone untuk digunakan sebagai kamera dan perekam yang dibutuhkan untuk penelitian dan alat tulis sebagai alat mencatat ketika dalam proses penelitian.

## 3. Laporan Penelitian / Pembahasan

### a. Tahap Analisis Data

Analisis data ini dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi data yang dibutuhkan dengan melakukan analisis terhadap informasi yang dikumpulkan dari berbagai informan.

### b. Penyusunan dan Penyusunan Laporan

Pada tahapan ini peneliti harus menyusun laporan untuk kepentingan publikasi, karena setiap tahapan akan dibahas secara maksimal sesuai langkah-langkah yang terdapat pada pengumpulan dan pengolahan data. Hasil penelitian yang telah selesai kemudian dijelaskan di depan penguji dan direplikasi sebelum diberikan kepada pihak terkait.

c. Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan atas temuan penelitiannya. Kesimpulan ini dinyatakan dalam bentuk kutipan dari berbagai percakapan, di samping fakta bahwa tugas apa pun dapat diselesaikan untuk menyenangkan mereka yang menghargai penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

##### 1. Sejarah Desa

Nama Desa Ranubedali berasal dari bahasa Jawa yaitu *ranu* dan *bedali*, *Ranu* yang artinya danau dan *Bedali* yang artinya tali pengikat kuda. Konon, Raja Majapahit yang bernama Raden Wijaya memberikan tanah timur Majapahit atau kerajaan Lamajang yang kini dikenal Kota Lumajang kepada Arya Wiraraja atas jasa dalam membentuk/mendirikan kerajaan Majapahit. Adipati Majapahit, Nambi adalah anak dari Arya Wiraraja, ketika itu seorang maha patih kerajaan Majapahit iri kepada Nambi kemudian menghasut Nambi yang saat itu sedang menjenguk ayahnya yang sedang sakit dengan mengatakan kepada Raden Wijaya bahwa Nambi tengah mengumpulkan kekuatan dengan kerajaan Lumajang untuk menjatuhkan Kerajaan Majapahit, karena hasutan tersebut Raden Wijaya mengirimkan pasukan untuk menyerang Nambi yang ketika itu berada di Candi Agung yang saat ini berada di Desa Pajarakan Kecamatan Randuagung. Nambi meninggal dalam pertempuran tersebut sedangkan sebagian punggawa kerajaan menyelamatkan diri melewati sebuah danau. Dipinggir danau terdapat sebuah pohon beringin besar kemudian punggawa kerajaan beristirahat atau *leren* yang kemudian menjadi nama dari tempat yaitu pelerenan yang berarti tempat peristirahatan. Ketika melanjutkan perjalanan sebuah tali pengikat kuda milik punggawa kerajaan tersebut tertinggal,



sehingga dari kisah ini kemudian muncul sebuah Desa yaitu Desa Ranubedali.

Desa Ranubedali termasuk Wilayah Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang, yang dibagi menjadi tujuh dusun yaitu: Dusun Krajan 1, Dusun Krajan 2, Dusun Gunung Cilik, Dusun Wrimingan, Dusun Gunturan, Dusun Gunung Ridang dan Dusun Gunung Parang.

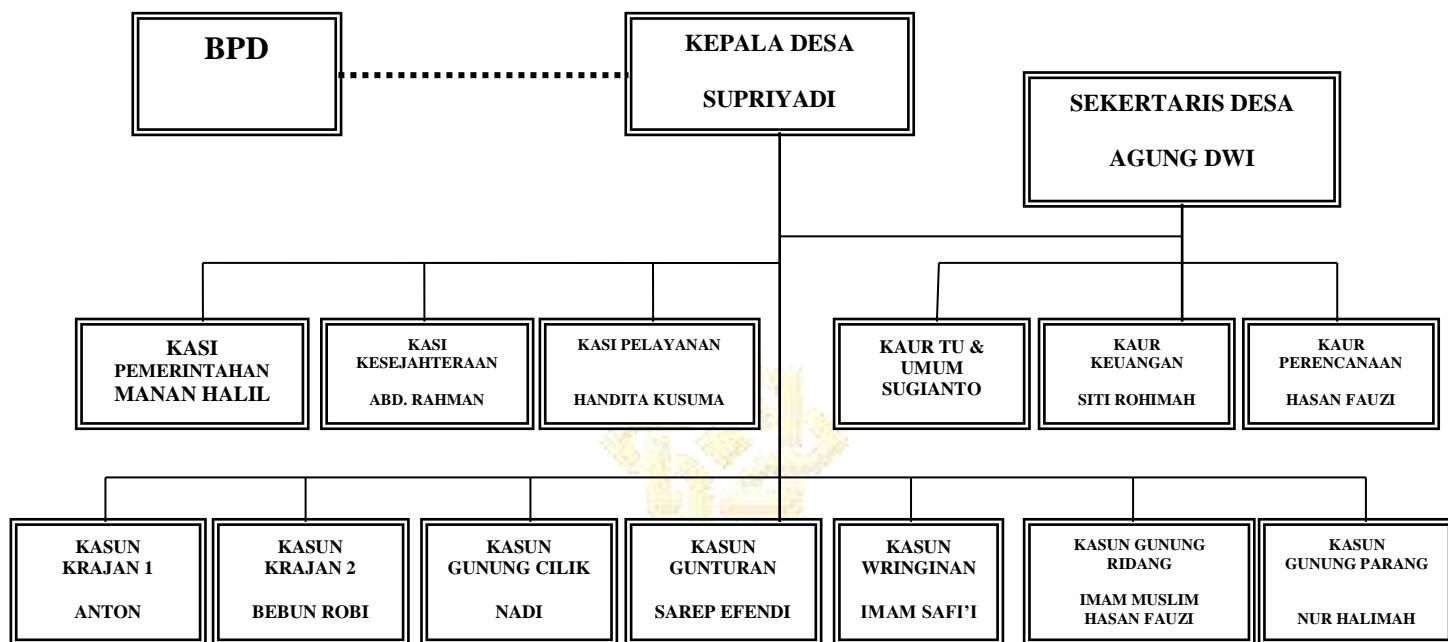
## 2. Struktur Pemerintah Desa

Tabel 4.1

Nama-Nama Kepala Desa Ranubedali

No.	Nama Kepala Desa	Dari Tahunan	Sampai Tahunan
1.	Muhammad	1987	1992
2.	Tjipto	1992	1997
3.	H. Sultan	1997	2002
4.	Sunoto	2002	2007
5.	Evi Hermawan	2007	2013
6.	Supriyadi	2013	2019
7.	Supriyadi	2020	2026

Sumber: Profil Desa Ranubedali



**Gambar 4.1**

**Struktur Pemerintah Desa Ranubedali**

Sumber: Profil Desa Ranubedali

**3. Kondisi Umum Desa**

a. Aspek Geografi

Desa Ranubedali merupakan salah satu Desa di wilayah kecamatan Ranuyoso dan termasuk daerah dataran tinggi dengan suhu kurang lebih 29 derajat Celsius, dengan curah hujan rata-rata 1.605 mm,

luas Desa - +:13.510 M2. Dengan batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Tegalsono Kabupaten Probolinggo
- Sebelah Timur : Desa Alun-Alun
- Sebelah Selatan : Desa Tegalrandu Kecamatan Klakah dan Desa Sumberpetung
- Sebelah Barat : Desa Tegal Bangsri dan Desa Ranuyoso

Posisi letak Desa Ranubedali dengan jarak ke Kecamatan sekitar 2 km dan ke Pemerintah Kabupaten sekitar 25 km.

b. Apek Demografi

Total penduduk Desa Ranubedali sebanyak 7140 jiwa yang tersebar di tuju dusun, RW 10 dan, 40 RT dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 3562 jiwa dan perempuan 3578 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 tahun terakhir 0,5%, dengan tingkat kepadatan sebesar 528 jiwa /km

Data sebaran penduduk Desa Ranubedali yang mendiami wilayah Dusun/RW/RT dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Data Sebaran Penduduk Desa Per Wilayah**

	Wilayah	Penduduk		Jumlah	A-RTM	keterangan
		Lk	Pr			
1	2	3	4	5	6	7
Dusun Krajan 2						
RW.001						
1	RT 001	89	106	195	-	-
2	RT. 002	102	92	194	-	-
3	RT. 003	78	90	168	-	-
4	RT. 004	75	80	155	-	-
RW 002						
1	RT. 005	82	86	168	-	-
2	RT. 006	86	94	180	-	-
3	RT. 007	113	117	230	-	-
Dsn Gunung Cilik						
RW.003						

1	RT. 008	87	76	163	-	-
2	RT. 009	95	106	201	-	-
3	RT. 010	54	71	125	-	-
Dsn Krajan 1						
RW 003						
1	RT. 011	78	81	159	-	-
2	RT. 012	76	67	143	-	-
Dsn Krajan 1						
RW. 004						
1	RT. 013	67	72	139	-	-
2	RT. 014	84	93	177	-	-
3	RT. 015	63	65	169	-	-
4	RT. 016	74	95	169	-	-
Dsn Wringin						
RW. 005						
1	RT. 017	84	84	168	-	-
2	RT. 018	105	92	197	-	-
3	RT. 019	55	60	115	-	-
4	RT. 020	77	78	155	-	-
RW. 006						
1	RT. 021	67	95	162	-	-
2	RT. 022	90	84	184	-	-
3	RT. 023	87	99	186	-	-
4	RT. 024	76	85	161	-	-
5	RT.025	82	83	165	-	-
Dsn Gunung						
Ridang						
RW.007						
1	RT. 026	57	60	117	-	-
2	RT. 027	79	83	162	-	-

3	RT. 028	99	95	196	-	-
Dsn Gunung parang						
RW.008					-	-
1	RT. 029	67	64	131	-	-
2	RT. 030	77	71	148	-	-
3	RT. 031	76	80	156	-	-
4	RT. 032	106	90	196	-	-
Dsn Gunung Cilik						
RW.009					-	-
1	RT. 033	66	63	129	-	-
2	RT. 034	68	62	130	-	-
3	RT. 035	70	70	140	-	-
Dsn Gunturan						
RW. 010						
1	RT. 036	77	96	173	-	-
2	RT. 037	79	83	162	-	-
3	RT. 038	66	61	127	-	-
4	RT. 039	74	65	139	-	-
5	RT. 040	48	53	101	-	-

Sumber.Data Rt/Rw

c. Aspek Sumber Daya Manusia

Sebagai pelaku utama pelaksanaan pembangunan di Desa, tentunya peran serta dan daya dukung sumberdaya manusia menjadi bagian terpenting suksesnya pelaksanaan pembangunan. Untuk itu sumberdaya manusia di Desa Ranubedali dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3****Daftar sumberdaya manusia di Desa Ranubedali**

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
1	SD	2152	Orang
2	SLTP	406	Orang
3	SLTA	97	Orang
4	Diploma	11	Orang
5	S1 dan S3	15	Orang

Sumber: Kecamatan dalam Angka

d. Aspek Sumber Daya Pembangunan

Sebagai sarana pendukung pelaksanaan pembangunan di Desa, ketersediaan sumber daya pembangunan mutlak diperlukan dalam rangka untuk menentukan langkah, arah dan strategi pembangunan di Desa secara tepat. Sumber daya pembangunan di Desa Ranubedali dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4****Daftar Sumber Daya Pembangunan di Desa Ranubedali**

No	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Volume	Satuan
1	Jalan	41.500	Meter
2	Gedung Paud	5	Unit
3	Gedung TK	3	Unit
4	Gedung SD	3	Unit
No	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Volume	Satuan
5	Gedung SLTP	1	Unit
6	Gedung SLTA	2	Unit
7	Taman Pendidikan Alqur'an	6	Unit

8	Polindes	1	Unit
9	Sarana Air Bersih	4	Unit
10	Kelompok Tani	7	Kelompok

Sumber: Data Kecamatan Dalam Angka

e. Aspek Sumber Daya Sosial Budaya

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia yang terdiri dari berbagai budaya merupakan modal pendukung untuk mencapai suksesnya pembangunan di desa, terutama sebagai modal dasar untuk mempromosikan diri desa dalam kancah persaingan tingkat lokal, daerah, nasional, maupun internasional. Sumber daya social budaya di Desa Ranubedali dapat di lihat pada tabel berikut:<sup>49</sup>

**Tabel 4.5**  
**Daftar Sumber Daya Sosial Budaya di Desa Ranubedali**

No	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Volume	Satuan
1	Reog	1	Kelompok
2	Al Banjari	7	Kelompok
3	Kerja bakti	7	Kelompok
4	Poskamling	7	Kelompok
5	HUT RI	1	Kelompok
6	Pawai Obor 1 Suro	1	Kelompok
7	Bersih Desa	1	Desa
8	KudA Kencak	1	Kelompok

Sumber: Dokumentasi Sumber Daya Sosial Budaya Desa Ranubedali

<sup>49</sup> Dokumentasi Profil Desa Ranubedali, 14 November 2022

#### **4. Letak Geografis Wisata Ranubedali**

Wisata Ranubedali adalah nama sebuah Wisata yang berada di desa Ranubedali kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Daerah yang berada di pinggir jalan jika melewati jalan Ranubedali. Dan kecamatan yang ada di perbatasan kota Lumajang dan Probolinggo, jalur utama Lumajang-Jember-Surabaya ini terdapat sebuah Wisata alam yang cukup menarik yaitu Wisata Ranubedali yang bertempat di desa Ranubedali. Letak Wisata Ranubedali Ranuyoso Lumajang ini terletak pada posisi yang strategis dan mudah terjangkau yang hanya berkisaran 2km dari jalan raya Ranuyoso Lumajang. Akses yang mudah dijangkau menjadikan Wisata Ranubedali Ranuyoso Lumajang menjadi sasaran masyarakat yang ingin berkunjung ke Wisata alam. Wisata Ranubedali ini sangat menarik dan eksotis dengan adanya berbagai pemandangan yang sangat indah sejuk nyaman, di antaranya ada tempat foto yang sangat menarik yang terbuat dari pohon kayu dan bambu hasil (karya manusia) dan juga ada pemandangan lainnya seperti air terjun dan juga danau yang sangat indah, danau yang ada di Wisata Ranubedali ini selain menjadi tempat masyarakat menikmati keindahan alam, danau ini juga menjadi tempat dimana masyarakat mencari ikan (memancing). Selain itu di Wisata Ranubedali juga ada kolam renang yang berukuran 15m x 15m dan kedalaman 1/5m kolam yang ada di Wisata Ranubedali ini menjadi salah satu tujuan terakhir sebelum para pengunjung Wisata pulang, karna selain airnya segar dan dingin kolam tersebut merupakan sejarah peninggalan Belanda. Para pengunjung yang ada di



Wisata Ranubedali ini, mereka sangat betah seolah banyak keindahan yang menarik dan tiada hentinya untuk diabadikan dengan kamera. Saat pagi hari dan sore hari menjelang terbit dan terbenamnya matahari di Wisata Ranubedali in banyak pengunjung yang menikmati keindahan Wisata Ranubedali

Ranubedali merupakan salah satu wisata andalan Kabupaten Lumajang di bagian utara yang berada ada di desa ranubedali kecamatan ranuyoso. Ranubedaliberada di ketinggian 700 meter di atas permukaan laut. Luasnya mencapai 25 hektar, dengan kedalaman 28 meter. Jalan menuju Ranubedali butuh ketangguhan fisik ekstra dan kehati-hatian tinggi, Sehingga para pencinta wisata extreme menjadikan ranubedali sebagai salah satu referensi wisata alam terbaik.

Para pengunjung dari berbagai daerah di Lumajang itu ada juga yang membawa tenda untuk bermalam di sana. Di samping itu masyarakat yang ada di sekitar Wisata Ranubedali ini ada sebagian yang berjualan seperti bakso dan nasi pecel dan juga ada beragam jenis pedagang jalan seperti cilot dll. Dalam berkomunikasi dan bertransaksi, para pengunjung dan penjual maupun pengurus yang ada di Wisata Ranubedali itu umumnya memakai bahasa Madura.

Bagi pengunjung dari kalangan ekonomi menengah ke bawah bahkan ke atas, tiket masuk Wisata Ranubedali hanya Rp 5.000 dan biaya parkir Rp 3.000, sangat terjangkau. Dengan uang sebanyak itu, wisatawan

bisa menikmati dengan puas berbagai pemandangan menakjubkan dan menarik yang ditawarkan oleh Wisata Ranubedali.

Obyek wisata Ranubedali menawarkan berbagai aktivitas dan panorama yang memukau bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam seperti spot foto, pemandian dikolam renang dan air terjun. Secara geografis, Ranubedali terletak di Ranuyoso Lumajang, sebagaimana berikut:

Alamat : Jl Desa Ranubedali pinggir Kantor Desa Ranubedali

Kecamatan Ranuyoso Lumajang

Jarak : 2 KM dari Jalan Raya Lumajang – Probolinggo

Rating : -/10 Latitude : -7.9147038765941

Langtitude : 113.24971835975

## **5. Sejarah Berdiri Wisata Ranubedali**

Wisata Ranubedali adalah Wisata yang termasuk dikategorikan Wisata tua sebelum di resmikan menjadi wisata lumajang, karena wisata tersebut berdiri sebelum masa penjajahan Belanda, dan dibawah danau Ranubedali terdapat kolam yang cukup lebar 15 x 15m, kedalaman 1/5m. Kolam tersebut merupakan peninggalan Belanda dan juga ada rumah peninggalan belanda dibawah Ranubedali tersebut. Dan sampai saat ini tidak ada masyarakat yang mengetahui kapan adanya Ranu / danau tersebut, masyarakat hanya mengatakan menurut para ilmuan melakukan penelitian, kronologis terbentuknya danau Ranubedali karna letusan gunung berapi, pergeseran lempeng bumi / gempa bumi ektonik, dan bekas pertambangan. Dan pada saat itu sampai tahun 2013 danau Ranubedali tersebut belum

dikelola oleh Pemerintah Daerah. Dan pada tahun 2014 terbentuklah tim Kelompok Sadar wisata (POKDARWIS) Arseda dari masyarakat Desa Ranubedali sendiri, yang termasuk tim wisata Ranubedali yang membantu pemerintah desa Ranubedali mengembangkan dan membangun Wisata Ranubedali tersebut.

#### **6. Visi Misi dan Tujuan Wisata Ranubedali**

Sejalan dengan berdirinya Wisata Ranubedali Ranuyoso Lumajang (Pokdarwis), suatu keinginan yang tercermin dalam suatu program harus dituangkan dalam bentuk visi dan misi organisasi. Visi dan misi Wisata Ranubedali akan menjadi acuan dalam menentukan kebijakan yang akan diterapkan dalam program kerja demi suksesnya visi dan misi Wisata Ranubedali untuk menuju wisata yang berkualitas dan professional.

Dengan hal tersebut, maka semua lapisan yang terkait dengan organisasi harus ikut dan mendukung kebijakan yang mengacu pada visi dan misi Wisata Ranubedali, sehingga tumbuh komitmen bersama untuk mengembangkan wisata. Adapun visi dan misi Wisata Ranubedali Ranuyoso Lumajang adalah sebagai berikut :

##### **a. Visi Wisata Ranubedali**

Terwujudnya wisata yang bersih, sehat, aman, nyaman, dan sejahtera.

#### b. Misi Wisata Ranubedali

- 1) Menggerakkan dan mengembangkan partisipasi, gotong royong dan swadaya masyarakat. membantu pemerintah desa dan merupakan mitra dalam memberdayakan masyarakat desa.
- 2) Meningkatkan pelayanan serta mengoptimalkan kegiatan wisatawan atau pengunjung dengan kebijakan memberikan kenyamanan, sehingga terwujud konsep wisata yang bersih, sehat, aman, nyaman, sekaligus kesejahteraan masyarakat.
- 3) Mengupayakan terwujudnya basis data pasar yang bagus, akurat, realis dan terpercaya dengan mengoptimalkan pelayanan secara prima kepada semua wisatawan atau pengunjung serta penyediaan sarana dan prasarana dan fasilitas penunjang menuju wisata maju yang bersih, sehat dan nyaman.

#### c. Tujuan Wisata Ranubedali

- 1) Untuk mewadahi partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata, membantu pemerintah desa dalam mengembangkan produk wisata yang ada didesa.
- 2) Mewujudkan transparansi demokrasi dan pembangunan pada tingkat masyarakat serta mendorong, memotivasi, menciptakan akses agar masyarakat lebih berperan aktif dalam kegiatan pembangunan.

### 7. Kepengurusan Wisata Ranubedali

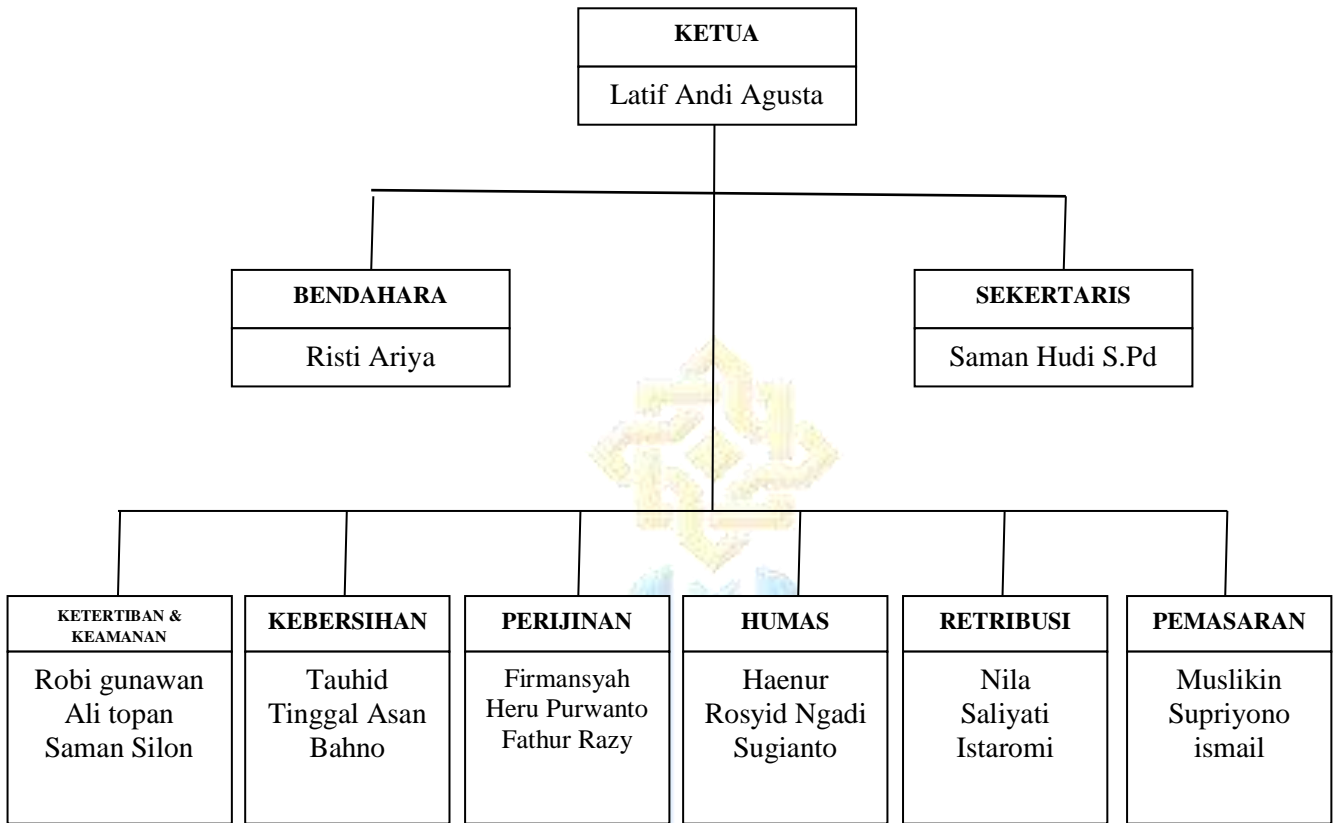
Berikut ialah susunan kelompok wisata Ranubedali diantaranya :

Ketua : Latif Andi Agusta  
Bendahara : Risti Ariya

Sekretaris	: Saman Hudi, S.Pd
Ketertiban dan Keamanan	: Robi Gunawan
	Ali Topan
	Saman Silon
Kebersihan	: Tauhid Tinggal Asan Bahno
Perijinan	: Firmansyah Chaidir Rizky
	Heru Purwanto
	Fathur Rozy
Humas	: Haenur Rosid
	Ngadi Sugianto
Retribusi	: Nila
	Saliyati
	Istaromi
Pemasaran	: Muslikin S,E
	Supriono
	Ismail



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**Gambar 4.2**

**Struktur Kepengurusan Pokdarwis Arseda Ranubedali**

Sumber: Profil Pokdarwis Arseda Ranubedali

**8. Tugas dan Wewenang Pengurus Pokdarwis Arseda**

Berikut adalah tugas dan wewenang pengurus Pokdarwis Arseda Ranubedali:

a. Ketua

- 1) Mengawasi hasil pendapatan pariwisata.
- 2) Mengawasi kebersihan pariwisata
- 3) Mengawasi ketentraman dan keamanan wisatawan
- 4) Mengontrol setiap aspek Wisata

b. Sekertaris

- 1) Mencatat setiap hasil atau jumlah administrasi yang diterima
- 2) Pelaporan adminitrasi.

c. Bendahara

Menyimpan dan mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran yang ada di Wisata Ranubedali Ranuyoso Lumajang.

d. Ketertiban

- 1) Menjaga ketrtiban dan keamanan pariwisata
- 2) Serta mendukung kepentingan umum.

e. Kebersihan

- 1) Membersihkan sampah di tempat wisata
- 2) Serta membantu kepentingan umum.

f. Perizinan Menyediakan fasilitas permohonan izin

g. Hubungan masyarakat

- 1) Terhubung dengan Masyarakat Desa
- 2) Terhubung dengan pusat-pusat tertentu

h. Retribusi

- 1) Menarik uang masuk wisata
- 2) Menyetorkan hasil penarikan

i. Pemasaran

Mempromosikan pariwisata ke semua kalangan / masyarakat.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Dokumentasi, Pokdarwis Arseda Ranubedali 14 November 2022

## **B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan penelitian dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

Sesuai dengan metode teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan pengumpulan data yaitu data hasil Observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai bagaimana partisipasi masyarakat melalui Pokdarwis dalam mengembangkan destinasi desa wisata Ranubedali. Penyajian data sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

### **1. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Melalui Peranan Pokdarwis dalam Mengembangkan Potensi Destinasi Desa Wisata**

Berdasarkan serangkaian wawancara dengan informan, disajikan data-data tentang bentuk bentuk partisipasi melalui pokdarwis dalam mengembangkan desa wisata yang disajikan dibawah ini

Terbentuknya Pokdarwis Arseda Ranubedali dari inisiatif masyarakat desa Ranubedali dan inisiasi dari instansi Dinas Kepariwisata Kabupaten Lumajang. Bentuk partisipasi masyarakat berawal ketika dibentuknya Pokdarwis pada tahun 2014. Pembentukan



Pokdarwis ranubedali ini berdasarkan peraturan Bupati Lumajang Nomor 79 Tahun 2014 tentang Destinasi Wisata satu Kecamatan satu Desa Wisata Di Kabupaten Lumajang.<sup>51</sup>

Pembentukan pokdarwis Ranubedali dilakukan secara musyawarah. Adapun tempat pembentukan ini dilaksanakan di rumah kepala desa Ranudali, yang di ikuti oleh kepala Desa Ranubedali, perangkat desa, dan beserta masyarakat sekitar Wisata ranubedali juga turut hadir karena di undang oleh Kepala Desa.

Setelah selesai pemilihan, kemudian hasilnya diserahkan kepada pihak desa untuk dilakukan pembuatan permohonan SK kepada Pemkab Lumajang. Hasil dari musyarawah tersebut ditetapkan melalui SK yang dikeluarkan oleh Bupati Lumajang. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Pokdarwis Arseda, Latif Andi Agusta sebagai berikut:

“Sebelum adanya Pokdarwis wisata ini tidak terurus meski sudah dilirik oleh wisatawan. Sejak itu Masyarakat mempunyai inisiatif untuk membentuk lembaga yang mengurus wisata. Sesuai dengan pedoman dinas kepariwisataan dibentuklah pokdarwis oleh kepala desa Ranubedali. Pada tahun 2014 saya lupa tanggalnya, dilakukan Musyawarah di rumah kepala desa (Supriyadi) yang diikuti masyarakat Ranbedali. Pada saat itu saya terpilih menjadi ketua Pokdarwis. Untuk yang diundang oleh Pak kades dan yang hadir dalam pemilihan ini masyarakat sekitar wisata ini, setiap dusun itu ada perwakilan, beberapa perangkat desa, ada sekdes, kepala dusun, dan perangkat-perangkat lainnya pada saat itu. Selain itu, juga ada warga sini yang paham terkait kepariwisataan ikut hadir”. Setelah selesai pemilihan, saya terpilih dilanjutkan rapat untuk pembentukan bidang-bidangnya. Peoses pembentukan bidang-bidang ini saya tawarkan kepada warga maunya dimana dan untuk kepengurusan pokdarwis ini saya tidak hanya mengambil dari masyarakat saja juga mengambil dari bebrapa perangkat Desa, biar tidak ada kecemburuan social. Lah

---

<sup>51</sup> Peraturan Lumajang Nomor 79 Tahun 2014, Tentang Destinasi Wisata

selesai hasilnya saya serahkan kepada desa untuk dibuatkan permohonan SK kepada Bupati Lumajang.”<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara bersama ketua Pokdarwis, partisipasi masyarakat Desa Ranubedali terbagi menjadi dua yaitu partisipasi nyata atau berwujud dan partisipasi tak berwujud. Kedua bentuk partisipasi tersebut tentunya menjadi motor penggerak dalam program pengembangan wisata yang ada di Desa Ranubedali. Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa wisata sebagai berikut:

a. Partisipasi Pemikiran

Partisipasi dalam bentuk pemikiran juga sebagai bentuk partisipasi masyarakat Desa Ranubedali. Dimana kegiatan menyampaikan atau mengungkapkan ide-ide, atau gagasan pendapat dan pikiran yang dilakukan secara lisan didepan banyak orang yang bertujuan untuk memberitahukan apa yang ingin disampaikan kepada mereka. Masyarakat memberikan masukan dan saran terhadap pelaksanaan kegiatan wisata di Desa Ranubedali. Ide pemikiran inilah yang kemudian disaring untuk disepakati yang kemudian diwujudkan dalam bentuk program. Adapun Partisipasi dalam bentuk pemikiran sebagai berikut:

1) Ide dalam Rencana Program

Rencana merupakan proses yang mempersiapkan seperangkat keputusan untuk melakukan tindakan dimasa depan.

Dimana rencana menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang

---

<sup>52</sup> Latif Andi Agusta, Wawancara, Ranubedali, 23 Oktober 2022

akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu program. Dengan demikian rencana dilakukan dengan berbagai program yang akan dilakukan.. Hal ini yang dimaksud bahwa rencana akan memberikan arah terbaik serta memiliki langkah-langkah dalam proses menjalankan pengembangan objek wisata serta mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam pengembangan objek wisata tersebut. Hal ini dilakukan oleh Pokdarwis Arseda Ranubedali dalam bentuk pertemuan.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada ketua Pokdarwis Arseda, Latif Andi Agusta:<sup>53</sup>

“Partisipasi pemikiran kami lakukan pertama kali dalam forum rapat. Awal pertemuan pertama dilakukan di rumah Kepala Desa Ranubedali (Supriyadi). Pada saat itu masyarakat sangat antusias hadir dalam rapat itu mas. Seluruh pengurus dari Pokdarwis hadir semua. Kalau total keseluruhan yang hadir lupa saya mas, ada sekitar kurang lebih 40 orang mas. Pada saat itu membahas terkait perencanaan beberapa program yang nantinya akan dilakukan. Dalam pembahasannya pada saat itu mas, terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan seperti jaga loket, jaga parkir dan keamanan dibawah. Selain itu juga membahas kegiatan gotong royong dalam kebersihan dan pemeliharaan objek wisata. Contoh menyapu, membuang sampah, dan perawatan tanaman gitu mas. Akhirnya dalam pertemuan itu, menghasilkan jadwal gotong royong setiap minggu sekali, dan pembagian jadwal jaga piket setiap harinya. Untuk datanya sudah hilang mas. Selain itu mas, juga disepakati untuk rapat dilakukan setiap bulan sekali.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh informasi bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Destinasi

---

<sup>53</sup> Latif Andi Agusta, Wawancara, Ranubedali, 23 Oktober 2022

Wisata Ranubedali melibatkan kemauan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan objek wisata Ranubedali.

## 2) Ide Peningkatan Pelayanan Wisata

Kegiatan peningkatan wisata masyarakat telah mengadakan program pertemuan atau rapat. pada saat itu membahas tentang pengelolaan wisata, pengadaan spot foto, pengadaan jalan, pengadaan mushola, tempat parkir, tempat sampah dan kamar mandi. Pengadaan jalan menuju lokasi wisata yang di inisiasi oleh masyarakat yang kemudian disepakati bersama. Seperti yang di sampaikan oleh ketua Pokdarwis Arsedo, Latif Andi Augusta, Wawancara, Ranubedali sebagai berikut:

“Pada saat rapat Pokdarwis bersama masyarakat membahas terkait pelayanan dan Konsep-konsep wisata. Warga dimeminta sumbangsih pemikiran anggota-anggota Pokdarwis sekiranya Wisata ini bagus dan diminati wisatawan. Akhirnya masyarakat banyak yang memberikan masukan seperti Spot foto dibawah, Toilet, tulisan penunjuk jalan, tempat istirahat menuju ke Danau dan akses jalan menuju kedanau”.<sup>54</sup>

Ide pemikiran peningkatan pelayanan wisata tidak hanya selesai dalam satu pertemuan saja. Seperti yang disampaikan Sekertaris Desa dan juga sebagai Pengurus Pokdarwis, Agung Dwi Cahyono sebagai berikut:

“Saya lupa kapan itu, awalnya ide pembuatan Jalan itu dulu awalnya diusulkan pas ada pertemuan di rumah pak Kades. Pada saat itu, membahas terkait akses jalan ke bawah. Akhirnya disepakati akses jalan kebawah di Paving.. Lah selanjutnya disitu membahas terki dan, dimana disitu juga

---

<sup>54</sup> Latif Andi Augusta, Wawancara, Ranubedali, 15 November 2022

dari pemerintah desa membantu pendaan dan masyarakat pada saat itu juga ikut mencari dana sekiranya jalan itu terbangun. Itu lagi mas, kayak toilet fasilitas-fasilitas lainnya hasilnya Cak Latipnya dan teman-temannya”.<sup>55</sup>

Selain itu, pembuatan fasilitas wisata seperti spot foto juga merupakan inisiasi dari masyarakat.

“Dulu juga pernah malakukan pertemuan dirumahnya saya. Pada saat itu lumayan banyak yang hadir, ada sekitar 20 orang dari anggota pokdarwis dan perwakilan dari beberapa dusun. Pada saat itu juga ada anak KKN dari Unej juga ikut rapat. Disitu membahas terkait spot foto mau diletakkan dimana, terus kira-kira apa yang cocok untuk menghiasi wisata ini seperti tulisan-tulisan itu mas. Usulan masyarakat pada saat itu dulu fasilitas ini bagaimana sekiranya tidak banyak mengeluarkan uang. itu mas, seperti penunjuk arah menggunakan kayu, gubuk-gubuk dari kayu seadaya, spot foto menggunakan bahan seadanya dan ban bekas dijadikan pot. Pokok Itu semua hasil dari inisiasi masyarakat”.<sup>56</sup>

Selain munculnya ide-ide dari masyarakat, Pokdarwis sebagai pengelola wisata berperan penuh dalam partisipasi ide. Bentuk partisipasi masyarakat melalui Pokdarwis berupa pemikiran juga dapat dilihat dari agenda rapat Pokdarwis rutin setiap satu bulan sekali. Rapat rutin tersebut membahas rancangan program demi kemajuan Destinasi kedepannya dan bentuk evaluasi.

### 3) Ide Peningkatan Pemasaran

Ide meningkatkan pemasaran, anggota pokdarwis mengeluarkan idenya dalam rapat rutin yang diadakan setiap satu bulan satu kali tersebut. Pertemuan itu juga membahas terkait

---

<sup>55</sup> Agung Dwi Cahyono, Wawancara, Ranubedali, 14 November 2022

<sup>56</sup> Agung Dwi Cahyono, Wawancara, Ranubedali, 14 November 2022

promosi wisata harus menggunakan sitem media social seperti. Hasilnya dapat dilihat di pencarian goggle, banyak media-media besar mempromosikan destinasi wisata Ranubedali. Selain itu juga ada akun instagram bisa di lihat di pencarian (Ranubedali.official), akun Tiktok (@ranubedali\_oficcial) dan akun Facebook (Wisata Ranubedali).

Seperti yang disampaikan Ketua Pokdarwis Arseda Ranubedali, Latif Andi Agusta sebagai berikut:

“Waktu itu rapat dirumah saya mas, selain dari Pokdarwis juga ada anak-anak KKN. Pada saat itu membahas bagaimana sekiranya wisata ini sekiranya dilirik wisatawan. Lah disitu mas banyak yang mengusulkan harus memanfaatkan media sebagai alat promosi. Ada yang mengusulkan di Facebook, Instagram, Tiktok dan media-media Nasional. Ada lagi mas, disitu ada yang mengusulkan untuk menjalin kerjasama dengan wartawan-wartawan untuk membantu mempromosikan wisata ini. Hasilnya mas, dibuatlah akun intagram, Facebook dan tiktok dibantu anak-anak KKN itu mas. Masyarakat juga mulai kerjasama dengan media-media besar itu mas. Coba samean cek di Gogle banyak media yang meliputnya mas”.<sup>57</sup>

#### 4) Ide Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat

Ide peningkatan pengetahuan masyarakat ini Pokdarwis membuat petunjuk jalan untuk memudahkan wisatawan sampai di lokasi objek wisata dengan memanfaatkan bahan seadanya yang ada diarea wisata. Mulai dari kebutuhan bahan seperti bambu, kayu, batu dan pasir. Pokdarwis memberikan pengetahuan cara pembuatannya, dan lokasi pemasangan petunjuk jalan di titik-titik mana petunjuk

---

<sup>57</sup> Latif Andi Agusta, Wawancara, Ranubedali, 15 November 2022

jalan tersebut di pasang. Selain itu juga pengetahuan terkait cara menanam pohon dan perawatannya. Sebagaimana yang disampaikan

Ketua Pokdarwis Arseda , Latif Andi Agusta saat wawancara:

“Disini mas juga mengajarkan pada anggota-anggota Pokdarwis bagaimana caranya mengelola wisata seperti pembangunan fasilitas dengan memanfaatkan bahan seadanya, sekiranya tidak memakan banyak biaya, karena Pokdarwis sendiri kekurangan dana mas. Pembuatan petunjuk jalan itu saya ajak temen-temen untuk memanfaatkan bahan seadanya ambil dari Ranu sendiri. Itu saya ajari temen-temen cara pembuatannya. Dulu juga pernah ada bantuan tanaman mas, saya ajari masyarakat dalam perawatan seperti kapan disiram dan kapan dipupuk. Kebetulan yang paham terkait begituan saya sendiri mas”<sup>58</sup>

Hal ini kemudian menjadikan masyarakat belajar sehingga masyarakat menjadi tahu tentang kebutuhan kegiatan wisata

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara diatas dapat diperoleh jawaban bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Ranubedali, peran masyarakat sangat diperlukan dalam ikut berpartisipasi. Mulai dari segi

keikutsertaannya memberikan dukungan ide dan gagasan. Akan mampu menunjukkan optimalnya pengembangan Wisata Ranubedali.

---

<sup>58</sup> Latif Andi Agusta, Wawancara, Ranubedali, 15 November 2022



**Gambar 4.3**  
**Forum Rapat Pokdarwis**

Sumber: Ketua Pokdarwis

#### b. Partisipasi Tenaga

Keikutsetaan dan keterlibatan masyarakat mutlak harus dilakukan dalam partisipasi masyarakat dan bukan hanya keterlibatan mental semata, tetapi harus disertai dengan keterlibatan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Unsur kedua dari indikator partisipasi masyarakat adalah kesediaan untuk memberi sesuatu sumbangan kepada keberhasilan objek wisata untuk mencapai tujuan kelompok yang dibentuk agar mampu mengembangkan objek wisata menjadi lebih baik dan berkembang. Adapun Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga yang di berikan oleh masyarakat adalah bentuk gotong royong atau kerja bakti.

##### 1) Pemeliharaan Kebersihan

Pemeliharaan kebersihan yang dimaksud disini adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan dengan sadar untuk menjaga kebersihan lingkungan agar tidak tercemari. Adanya pemeliharaan



kebersihan di objek wisata Ranubedali masyarakat dan pengunjung terasa nyaman tanpa adanya sampah yang berceceran dimana-mana. Hal ini dilakukan oleh Pokdarwis Ranubedali dilakukan secara gotong royong membersihkan sampah-sampah di area Destinasi Wisata. Sebagai wawancara yang dilakukan penulis kepada Sekertaris Desa, Agung Dwi Cahyono mengatakan:

“Masalah kerja bakti masyarakat sangat kompak mas, sejak awal terbentuknya Pokdarwis ini. Pokdarwis itu ada program kerja gotong royong bersih-bersih, ini dilakukan untuk merawat dan menjaga kebersihan tempat wisata biar tetap nyaman buat pengunjung, kalau tempatnya bersih pengunjungnya juga senang dan tidak akan kecewa berwisata. Hal ini dilaksanakan setiap jum’at sekali yang di koordinatori Pak Latif itu. Alhamdulillah masyarakat kompak begitupun perangkat Desa. Untuk kebersihan stiap harinya itu mas yang bertugas yang punya jadwal piket jaga loket dan kemanan mas”.<sup>59</sup>

Kesimpulannya adalah partisipasi masih berjalan dengan baik karena masyarakat turun untuk membersihkan sampah di sekitar destinasi wisata, sesuai dengan hasil wawancara yang dipaparkan di atas.

## 2) Kerja Bakti Membangun Fasilitas

Kerja bakti membangun fasilitas yaitu adanya kerjasama yang dilakukan oleh warga masyarakat. Dimana masyarakat melakukan gotong royong melakukan kerja bakti, dan semua masyarakat yang ada di sekitaran objek wisata membantu membangun fasilitas secara kerja bakti.

---

<sup>59</sup> Agung Dwi Cahyono, Wawancara, Ranubedali, 14 November 2022

Sebagai wawancara di lakukan penulis kepada salah satu informan Sekertaris Desa, Agung Dwi cahyono bahwa:

“Masyarakat sangat berantusias dalam melakukan kerja bakti untuk membangun fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam pembangunan objek wisata Ranubedali. Bukan hanya Pokdarwis melainkan juga masyarakat sekitar sini yang tidak tergabung dalam Pokdarwis. Untuk yang mengondisikan ini Pokdarwis dan Kepala Desa. untuk pembangunan fasilitas-fasilitas, seperti tempat Gazebo, Spot foto, Jalan menuju ke Bawah maupun taman. Disitu mas, Masyarakat melakukannya dengan sepenuh hati tanpa adanya paksaan”.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan setelah dilakukan observasi dapat diperoleh jawaban bahwa partisipasi masyarakat masih berjalan dengan baik karna masyarakat turun membangun fasilitas dan melakukan kerja bakti. Dimana Fasilitas yang disediakan masyarakat tetap ada sampai saat ini namun sudah banyak kerusakan.

Hampir sama yang disampaikan oleh Zainal Abidin salah satu masyarakat sekitar Ranubedali, dan juga pengurus Pokdarwis, ia mengatakan bahwa:

“Masyarakat sekitar sini itu sangat senang ketika diajak kerja bakti yang akan dilakukan di objek wisata ini mas untuk membangun fasilitas-fasilitas disini mas. Warga sini sangat antusias mas, meski mereka tidak mendapatkan bayaran. Menurut saya masyarakat kalau diajak dan dihargai pasti sangat antusias mas, karena masyarakat sini itu mas senang gotong royong”.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam

---

<sup>60</sup> Agung Dwi Cahyono, Wawancara, Ranubedali, 15 November 2022

<sup>61</sup> Zainal Abidin, Wawancara, Ranubedali, 17 November 2022

pengembangan objek wisata Ranubedali memiliki keterlibatan langsung dalam peningkatan membangun fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana Wisata Ranubedali.

### 3) Petugas Pelayanan

Pelayanan ialah melayani kegiatan yang hasilnya ditujukan untuk keinginan orang lain, baik individu ataupun kelompok serta masyarakat. Petugas pelayanan di wisata Ranubedali mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan terhadap wisatawan yang berkunjung. Petugas pelayanan yang ada di Wisata Ranubedali dibagi menjadi tiga yaitu, petugas loket, keamanan parkir dan gaet atau pemandu wisata.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua Pokdarwis, Latif Andi Agusta mengatakan:

“Untuk yang bertugas di area wisata itu Pokdarwis dibagi menjadi tiga mas, yaitu ada yang menjaga loket, dan ada yang menjadi gaet mas pemandu wisata itu. Untuk yang bertugas kami sudah membuat jadwal mas secara bergantian dan siapa aja yang mau untuk bertugas disitu mas. Lah untuk petugas yang jaga ini di beri upah tiga puluh ribu setiap harinya mas, yang diambilkan dari hasil tiket masuk dan parkir mas. Meskipun sedikit pengunjung mas tetap dikasi tiga puluh ribu kami ambilkan dari kas Pokdarwis. Sedangkan pendapatan dari tiket masuk itu dibagi menjadi tiga mas, 10% Perhutani, 10% LMDH, dan 80% kepada Pokdarwis sendiri mas. Kasian kan mas mereka jaga kalau gak digaji, mereka juga butuh makan kan mas”.<sup>62</sup>

Sebagaimana wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu petugas keamanan parkir yang juga

---

<sup>62</sup> Latif Andi Agusta, Wawancara, Ranubedali, 7 April 2023

anggota Pokdarwis. Ia membenarkan apa yang disampaikan Ketua Pokdarwis bahwa:

“Benar mas yang dikatakan Pak Latifnya itu, disini kami bergantian. Sudah ada jadwalnya mas untuk bertugas disini itu dibentuk pas waktu rapat Pokdarwis. Masalah gaji emang tiga puluh ribu mas kadang bisa lebih kalau pengunjung itu rame, seperti hari libur biasanya rame. Kalau untuk gaet itu mas kita tidak ada patokan berapa, kadang dikasi tiga puluh ribu, dua puluh ribu kadang kalau rejeki limapuluh ribu. Tapi jarang mas wisatawan yang mau makek jasa gaet. Nantinya dana hasil tiket masuk dan parkir itu diserahkan ke bendahara pokdarwis mas kecuali hasil dari gaet itu mas, itu diambil sendiri”.<sup>63</sup>

Berdasarkan temuan wawancara di atas dan setelah dilakukan observasi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat melakukan kerja sukarela sebagai bentuk keterlibatan masyarakat. Masyarakat sangat terlibat dalam pengembangan desa wisata, tanpa ada paksaan dari pihak luar. Penduduk setempat bangga dengan desa mereka dan berusaha untuk menciptakan kesan positif bagi wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut.



**Gambar 4.4**  
**Gotong Royong Pembangunan Fasilitas Wisata**  
Sumber: Dokumentasi Ketua Pokdarwis

---

<sup>63</sup> Zainal Abidin, Wawancara, Ranubedali, 17 November 2022

### c. Partisipasi Material

Keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat mutlak harus dilakukan dalam partisipasi, keterlibatan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Ranubedali sebagai sumbangan masyarakat dalam bentuk pemberian dana dan pendirian fasilitas-fasilitas yang di berikan masyarakat.

#### 1) Sumbangan Pendirian Fasilitas-fasilitas

Masyarakat Ranubedali ikut berkontribusi dalam pembangunan fasilitas di objek wisata tersebut dengan menyumbangkan material. Hal ini diperlukan agar pengunjung dapat menikmati fasilitas. Sumbangan materi dari masyarakat sangat menentukan untuk pengembangan obyek wisata tersebut. Seperti yang disampaikan informan Ketua Pokdarwis, Latif Andi Agusta saat dilakukan wawancara bahwa:

“Masyarakat Desa Ranubedali hususnya sekitar wisata ini mau memberikan sumbangsuhnya dalam hal untuk mendirikan fasilitas- fasilitas yang dibutuhkan objek wisata Ranubedali. Untuk sumbangan yang diberikan masyarakat seperti alat-alat yang dibuthukan wisata, semacam kayu, bambu, sapu, cangkul dan juga tanaman mas dari masyarakat. Selain itu juga mas, ada bantuan berupa tanaman dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (LDH) dan dari Dinas Kehutanan terkait sumbangsih pembangunan Fasilitas-fasilitas ini mas. Disini masyarakat atas kemauan sendiri mas tanpa ada ajakan atau paksaan untuk memberikan sumbangan materi dalam pembangunan wisata ini”.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Latif Andi Agusta, Wawancara, Ranubedali, 7 April 2023

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh jawaban bahwa sumbangan materi dari masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan objek Wisata. Karena adanya sumbangan dari masyarakat berbagai fasilitas sarana dan prasana dapat dibangun.

## 2) Sumbangan Uang

Sumbangan uang merupakan sumbangan yang diberikan oleh perorangan atau sekelompok orang, pemberian sumbangan ini mempunyai sifat sukarela dengan tanpa adanya imbalan bersifat keuntungan. Dimana sumbangan uang merupakan usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan dalam pengembangan objek wisata. Dimana sumbangan uang yang diperoleh dapat membantu pemebangunan fasilitas-fasilitas objek wisata Ranubedali.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan penulis kepada Kepala Desa Ranubedali, Supriyadi yang mengatakan bahwa:

“Dari awal masyarakat itu sepakat dalam pembangunan wisata ini tidak ada iuran le. Banyak alasan sebenarnya. Kenapa kok mas tidak ada iuran, kami tidak mau membebankan masyarakat le, apalagi masalah uang pastinya mengeluh kan, apalagi timbal baliknya ke masyatakat itu mengambang. Takutnya nanti pas tidak mau lagi mengelola. Selain itu juga Ketika ada iuran atau sumbangan uang, ada dari mereka yang merasa menyumbangkan paling banyak sehingga beranggapan hasil terbanyak dari wisata merasa miliknya. Ini yang ditakutkan le. Biarlah masyarakat menyumbangkan yang berbentuk benda dan itu tidak dipaksakan. Untuk keuangan le kita menerima dari instansi-instansi, yang penting tidak harus ada MOU seperti bagi hasil. Saya pasrahkan ke

masyarakat dan Pokdarwis untuk wisata ini dan saya kembalikan ke masyarakat juga.”<sup>65</sup>

Hal ini, ketua Pokdarwis membenarkan pernyataan yang disampaikan kepala Desa:

“Memang bentuk materi berupa uang tidak ada, kami tidak pernah meminta iuran kepada masyarakat. dalam hal ini posisi masyarakat bagaimana caranya mendapatkan uang dan materi-materi kebutuhan wisata, sekiranya pokdarwis dan wisata ini terus berkembang tanpa mengeluarkan uang pribadi. Masyarakat disini mengandalkan relasinya untuk mendapatkan materi untuk mengembangkan wisata, Alhamdulillah berjalan sampai wisata bisa sebesar ini”<sup>66</sup>

Sedangkan dana dalam pembangunan Wisata, mulai awal berdirinya dana diperoleh dari dinas-dinas dan dana Desa.

“Sumbangsih dana mas itu didapatkan dinas dinas mas, seperti dinas wisata dinas, dari pemerintahan daerah dan swadaya. Awal berdirinya itu mendapatkan bantuan dari dinas pariwisata Propinsi, perihal jumlahnya saya lupa mas. Dari pemerintah desa sampai saat ini Cuma satu kali mas, pas pembuatan jalan 10 juta pada saat itu. Selain itu, juga pernah dari DPR partai mas, pas pembuatan jalan sekitar 150 juta dan juga dari DPR PDI sebesar 10 juta dan ada ladi tapi lupa saya. Pernah juga ada dari kontraktor ingin memberikan sumbangan jalan sampai ke bawah namun ada akat hasil dari Wisata dibagi menjadi dua. Pada saat itu dari kami tidak sepakat, begitupun pemerintah desa. Alhamdulillah bisa digagalkan. Pernah juga dari LDH dan Dinas Kehutanan bukan bantuan uang melainkan tanaman seperti bunga dan pohon-pohon”<sup>67</sup>

Hampir sama disampaikan oleh Zainal Abidin, ia mengatakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat berupa uang

---

<sup>65</sup> Supriyadi, Wawancara, Ranubedali 06 April 2023

<sup>66</sup> Latif Andi Agusta, Wawancara, Ranubedali, 15 November 2022

<sup>67</sup> Latif Andi Agusta, Wawancara, Ranubedali, 7 April 2023

tidak ada bahkan yang berjualan di area wisata tidak diminta baiaya apapun.

“Disini tidak ada iuran apapun meski berjualan di area wisata ini, tidak ada sistem bagi hasil. Kalo berupa materi le seperti nya tidak ada. Adanya seperti sumbangan tanaman-tanaman itu dan alat-alat untuk membangun wisata semacam cangkul dan lain sebagainya. Terus ada peran masyarakat jika ada kerja bakti tiap minggu itu masyarakat sekitar sini bergantian untuk ngirim berupa nasi dan makanan untuk orang-orang yang kerja bakti. Ini juga tanpa ada unsur paksaan”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara diatas dan dilakukan observasi oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk partisipasi masyarakat berupa uang tidak ada. Namun, selain uang masyarakat sangat partisipatif tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun dalam partisipasi.



**Gambar 4.5**

**Penyerahan Sumbangan Dari Dinas Pariwisata Propinsi**  
Sumber: Dokumentasi Ketua Pokdarwis

---

<sup>68</sup> Zainal Abidin, Wawancara, Ranubedali, 17 November 2022



## 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Desa Wisata

Dalam pengembangan desa wisata Ranubedali oleh Pokdarwis, Ada faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor ini harus dihadapi dalam pengembangan destinasi Desa Wisata Ranubedali. Dari hasil peneliti, berikut adalah faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata:

### a. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat

Pengembangan desa wisata ranubedali tentunya memiliki faktor pendukung yang dapat menunjang pelaksanaan demi keberhasilan proses pengembangan desa wisata tersebut.

#### 1) Kerjasama

Kerjasama yang dimaksud yaitu suatu bentuk partisipasi warga untuk memperoleh dukungan, kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat umum. Jadi kerjasama yang dilakukan dalam pengembangan Destinasi Wisata Ranubedali dimana masyarakat setempat memiliki kerjasama yang dengan warga lainnya.

Sebagaimana yang disampaikan informan Kepala Desa Ranubedali, Supriyadi saat dilakukan wawancara oleh penulis bahwa:

“Berbicara faktor pendukung ini mas tidak luput dari kerjasama atau kekompakan masyarakat dalam membesarkan Wisata ini. masyarakat sangat kompak dalam proses pembangunan fasilitas-fasilitas mas dengan gotong royong dan juga dalam pengelolaannya mas seperti kebersihan dan pelayanan. Disini masyarakat tidak pernah ada konflik. Selain itu juga disini masyarakat bagaimana memperoleh dukungan dari instansi-instansi dan kepercayaan dari masyarakat umum.

Al hasil seperti pembangunan fasilitas-fasilitas itu tidak ada iuran satu persen pun. Itu hasil dari masyarakat sendiri mas.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat juga dapat diartikan sebagai kerjasama yang baik karena adanya keikutsertaan masyarakat yang ada disekitar Destinasi Wisata.

## 2) Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah yang dimaksud disini adalah pemberian dorongan, dukungan dalam proses pembangunan Destinasi Wisata serta semangat dan nasehat kepada masyarakat. Dukungan pemerintah dalam pengembangan objek wisata Ranubedali dimana pemerintah memberikan dukungan dalam proses pembangunan objek wisata Ranubedali. Seperti yang disampaikan Ketua Pokdarwis, Latif Andi Agusta saat dilakukan wawancara oleh peneliti:

“Ya mas, kalau pendukung keberlangsungan wisata ini ini juga ada dari pemerintah. Kalau bukan dari instansi-instansi mau dapat darimana mas dana sebesar itu untuk membangun wisata ini. Awal pembangunan, Pada saat itu ada dari Dinas Wisata Propinsi mas, ada bantuan dari DPR sekitar 150 juta untuk pembangunan jalan, ada dari LDH dan Dinas Kehutanan bantuan berupa tanaman seperti bunga bunga dan pohon-pohon itu mas ditaaam diarea wisata sekitar 150 pohon semuanya. Dari pemerintah desa Cuma sekali mas. Kami menerima adanya dukungan itu mas yang penting tidak ada perjanjian bagi hasil”.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Supriyadi, Wawancara, Ranubedali 06 April 2023

<sup>70</sup> Latif Andi Agusta, Wawancara, Ranubedali, 7 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah dalam pengembangan Destinasi Wisata Ranubedali ini adanya kerjasama dengan pemerintah.



**Gambar 4. 6**

**Kerjasama dalam Pemeliharaan Kebersihan**

Sumber: Dokumentasi Pokdarwis

b. Faktor Penghambat Partisipasi masyarakat

Setiap partisipasi masyarakat tentunya mempunyai faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan destinasi wisata. Hal ini seperti yang ada di desa Ranubedali.

1) Kurangnya Dana

Setiap objek wisata membutuhkan dana yang signifikan untuk pertumbuhan tujuan wisata, oleh karena itu dana sangat penting dalam proses pembangunan dan pemeliharaan Destinasi Wisata.

Bila itu tidak terpenuhi maka objek wisata akan sepi peminat.

Seperti Destinasi Wisata ranubedali, dana menjadi faktor penghambat dalam pengembangannya. Sebagaimana yang

disampaikan oleh ketua Pokdarwis Arseda, Latif Andi Agusta:

“Berbicara faktor penghambat lumayan seh mas apalagi dana ini yang menjadi penghambat utama. Dari awal proses proses pembangunan dan pemeliharaan itu membutuhkan dana yang lumayan besar kan mas. Alhamdulillah masih banyak instansi-instansi yang menyumbang dalam proses pembangunan. Akan tetapi mas itu tidak cukup untuk pemeliharaan seperti renovasi-renovasi. Lah dari pemerintah desa sendiri yang wisata ini berada didesa ranubedali ini mas Cuma satu kali menyumbang dan pembuatan nama wisata mas. Samean lihat sendiri sudah mas, kondisi wisata hari ini cukup memprihatinkan, itu karena tidak ada dana untuk merenovasi”<sup>71</sup>.

## 2) Tumpang Tindih Antara Pokdarwis dengan Pemerintah Desa

Adanya perbedaan pemikiran atau pendapat terkait tentunya menjadi faktor penghambat dalam proses pengembangan Destinasi Wisata. Seperti yang terjadi di Desa Wisata Ranubedali, adanya tumpang tindih antara pokdarwis dengan pemerintah Desa. Sebagaimana yang disampaikan ketua Pokdarwis, Latif Andi Agusta saat dilakukan wawancara:

“Salah satu faktor penghambatnya belakangan pemerintah Desa sama pokdarwis ini itu tidak nyambung mas. Itu dari beberapa perangkat Desa mas. Masalahnya dari desa itu seakan-akan ingin mengatur-ngatur Pokdarwis sehingga masyarakat sendiri itu tidak suka mas. Sampai-sampai partisipasi masyarakat itu berkurang. Selain itu mas, jika dari Pokdarwis ada usulan terkait wisata itu tidak didukung mas. Katanya struktur pokdarwis itu akan diganti dan dilakukan pemilihan ulang, namun sampai saat ini tidak ada. Padahal dari Perangkat Desa ada beberapa yang dimasukkan dalam struktur pokdarwis untuk menghindari hal-hal seperti ini”<sup>72</sup>.

Selain itu problematika antara Pokdarwis dengan pemerintah desa disebabkan oleh pihak pemerintah Desa.

“Ada lagi mas dulu problem, ada dari perangkat Desa tiba-tiba memberikan izin salah satu masyarakat untuk berjualan diare

---

<sup>71</sup> Latif Andi Agusta, Wawancara, Ranubedali, 15 November 2022

<sup>72</sup> Latif Andi Agusta, Wawancara, Ranubedali, 15 November 2022

Wisata tanpa persetujuan dari Pokdarwis. Orang yang berjualan itu tidak diminta apa-apa, bagi hasil atau pajak gitu mas. Lah ketika ditanya orang yang berjualan itu katanya sama oknum perangkat itu apa kata dia kalo ada yang negur. Kalau begini kan dampaknya ke temen-temen pokdarwis. Selain itu juga ada mas yang besar sebenarnya permasalahannya, dari dulu ada Pemerintah desa ini ingin melakukan musyawarah kembali terkait perubahan pengurusan. Namun sampai hari ini tidak ada mas. Mungkin ini penyebabnya temen-temen itu tidak lagi semangat berpartisipasi ke Wisata mas”<sup>73</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan setelah dilakukan observasi, dari permasalahan-permasalahan diatas menjadi penghambat pengembangan Desa Wisata Ranubedali.

### 3) Pemilihan Kepala Desa

Banyak pemilihan kepala desa atau Pilkades menjadi sebuah konflik karena perbedaan pendapat atau pilihan. Setiap pemilihan kepala desa atau Pilkades mempunyai dampak baik atau buruk terhadap pembangunan Desa. Seperti yang terjadi di Pemilihan Kepala Desa Ranubedali berdampak pada proses pengembangan Destinasi Wisata Ranubedali. Hubungannya adalah menjadi faktor penghambat dalam proses partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa Wisata. Sebagaimana yang disampaikan

Ketua Pokdarwis, Latif Andi Agusta mengatakan bahwa:

“Ini lagi mas, saat wisata ini sudah mulai tidak terurus mulai dari gencar-gencarnya Covid itu. Dari pokdarwis ini mulai mengajak masyarakat kembali untuk aktif lagi untuk kegiatan-kegiatan di Wisata, namun dari masyarakat itu ada beberapa yang tidak mau lagi mas. Saya Tanya kenapa ternyata jawabannya karena bukan pendukung Kepala Desa saat ini, “saya siapa, saya bukan oranya Pak Tenggi”. Ada dua orang yang saya Tanya begitu. Saya tetap ajak mereka memberikan pemahaman kalau wisata ini bukan milik kepala Desa. Ini efeknya juga ke wisata mas, masyarakat banyak tidak lagi semangat mengelola wisata ini mas.”<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Latif Andi Agusta, Wawancara, Ranubedali, 07 April 2023

<sup>74</sup> Latif Andi Agusta, Wawancara, Ranubedali, 15 November 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata Ranubedali lumayan banyak sehingga berdampak pada proses pengembangan Destinasi Wisata.



**Gambar 4.7**  
**Kondisi Wisata Hari Ini**  
Sumber: Dokumentasi Peneliti

### **C. Pembahasan Temuan**

Setelah peneliti memperoleh informasi menggunakan metode observasi, percakapan, dan catatan di daerah tersebut, lalu data tersebut dianalisis dan disajikan melalui pembahasan temuan. Temuan penelitian tentang “Partisipasi Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Destinasi Desa Wisata Ranubedali”. Kesimpulan peneliti dari penelitian sesuai judul tersebut ialah sebagai berikut:

#### **1. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Melalui Peranan Pokdarwis dalam Mengembangkan Potensi Destinasi Desa Wisata**

Berdasarkan peraturan Bupati Lumajang No 79 Tahun 2014, Tentang Destinasi Wisata Satu Kecamatan Satu desa Wisata Di Kabupaten Lumajang, Bab III Pasal 3 Pembentukan Desa Destinasi wisata

sebagaimana dimaksud ayat 1, dilakukan sesuai dengan usulan dari masing-masing kecamatan berdasarkan musyawarah<sup>75</sup>. Dari hasil temuan dilapangan Pokdarwis Ranubedali didirikannya Pokdarwis merupakan inisiatif dari masyarakat dan pemerintah Desa. pokdarwis Ranubedali terbrntuk pada tahun 2014, dilakukan secara musyawarah yang diberi nama Pokdarwis Arseda didasari peraturan Bupati Tahun 2014.

Partisipasi masyarakat adalah salah satu fokus pada penelitian ini, partisipasi masyarakat ranubedali melalui Pokdarwis dalam mengembangkan desa wisata ada dua yaitu partisipasi terwujud dan tak terwujud. Hal tersebut sebagai penggerak dalam mengembangkann desa wisata Ranubedali. Dari hasil temuan dilapangan, berikut adalah bentuk-bentuk pastisipasi masyarakat melalui pokdarwis di Desa Ranubedali:

a. Partisipasi Pemikiran

Partisipasi buah pikiran, yang diberikan dalam pertemuan atau rapat.<sup>76</sup> Partisipasi pemikiran masyarakat Ranubedali dalam bentuk

ide pemikiran dilakukan ketika dalam pertemuan atau rapat melalui Pokdarwis Arseda. Masyarakat Ranubedali dalam forum rapat ini memberikan evaluasi, masukan dan sumbangsih pemikiran kemudian diwujudkan dalam bentuk program.

Mengenai partisipasi dalam proses pemikiran yang berlangsung di masyarakat, berupa ide-ide yang dituangkan dalam rencana program, dimaksudkan agar rencana tersebut memberikan

---

<sup>75</sup> Peraturan Bupati Lumajang No 79 Tahun 2014

<sup>76</sup> Mustika Sari, *Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Lemo Kabupaten Luwu Timur* (Skripsi, Universitas Muhamadiyah Makasar, 2017), 18

arahan yang optimal dan pendekatan langkah demi langkah untuk melaksanakan pengembangan daya tarik wisata, serta mengatur kegiatan secara sistematis. Kemudian dalam meningkatkan layanan pariwisata didiskusikan selama pertemuan. Ide yang diberikan masyarakat terkait konsep-konsep dan fasilitas-fasilitas Destinasi Wisata. Selanjutnya, bentuk ide yang diberikan masyarakat ranubedali dalam forum rapat adalah terkait ide pemasaran dimana ide yang diberikan masyarakat promosi Wisata menggunakan media sosial. Selain itu, ide yang diberikan masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengembangan destinasi wisata.

Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran sangat diperlukan mulai dari segi keikutsertaannya memberikan dukungan ide dan gagasan. Hal tersebut mampu menunjukkan optimalnya pengembangan Wisata Ranubedali.

#### b. Partisipasi Tenaga

Menurut Huraerah, partisipasi dalam bentuk tenaga adalah partisipasi yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok masyarakat dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan dan pertolongan untuk orang lain.<sup>77</sup> Adapun Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga yang di berikan oleh masyarakat Ranubedali adalah bentuk gotong royong atau kerja bakti.

---

<sup>77</sup> Desi Istiqomah, *Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Desa Wisata Di Desa Wisata Sitaluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati*, (Skripsi, Universitas Negeri Walisongo, 2019), 41



*Pertama*, Partisipasi dalam bentuk tenaga yang diberikan masyarakat berupa pemeliharaan kebersihan. Tujuannya agar area objek wisata bersih dari sampah-sampah. Hal ini dilakukan masyarakat secara gotong royong setiap satu minggu sekali. *Kedua*, partisipasi dalam bentuk kerja bakti membangun fasilitas-fasilitas di Objek Wisata. Hal ini dilakukan masyarakat secara gotong royong bersama dalam proses pembangun yang ada di objek Wisata. *Ketiga*, partisipasi dalam bentuk tenaga yang diberikan masyarakat Ranubedali berupa petugas pelayanan di Wisata Ranubedali. Masyarakat memberikan tenaganya untuk bertugas dalam pelayanan menjaga loket dan kemandirian secara bergantian.

Partisipasi masyarakat dalam wujud tenaga sangatlah penting. Hal ini dikarenakan apabila pekerjaan dilakukan secara bersama akan lebih ringan dan cepat. Bentuk partisipasi ini sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan pembangunan Destinasi Desa Wisata Ranubedali.

#### c. Partisipasi Material

Slamet Suwandi menyebutkan partisipasi material atau harta benda, diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan berupa uang makanan dan sebagainya<sup>78</sup> Berdasarkan temuan peneliti lapangan bentuk partisipasi dalam bentuk materi oleh masyarakat dalam bentuk

---

<sup>78</sup> Mustikasari, *Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Objek Wisata pantai Lemo Kabupaten Luwu Timur*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017) 17

pemberian dana dan pendirian fasilitas-fasilitas yang di berikan masyarakat.

*Pertama*, partisipasi dalam bentuk meteri yang diberikan masyarakat berupa sumbangan dalam pendirian fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam pembangunan dan peralatan-peralatan yang dibutuhkan. Partisipasi ini sangat dibutuhkan karena adanya sumbangan dari masyarakat pembangunan bisa berjalan.

*Kedua*, bentuk partisipasi berupa uang dari masyarakat sekitar tidak ada. Sumbangsih dana diberikan oleh instansi-instansi tertentu dan pemerintah desa. Peran masyarakat disini berperan untuk sekiranya destinasi wisata mendapatkan dukungan dana dan masyarakat memberikan sumbangsih berupa makanan saat dilakukan gotong royong. Oleh karena itu, bentuk partisipasi dalam bentuk materi sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan Destinasi Wisata.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Desa Wisata**

Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat melalui Pokdarwis dalam mengembangkan Destinasi Desa Wisata Ranubedali, berdasarkan temuan dilapangan dan observasi sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung**

Paul dkk Ife berpendapat bahwa dalam partisipasi harus mencangkup kemampuan rakyat untuk mempengaruhi kegiatan-

kegiatan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Dengan adanya kondisi yang mendorong masyarakat dalam partisipasi sebagai berikut:

- 1) Orang akan berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa isu atau aktivitas tersebut penting
- 2) Orang harus merasa bahwa aksi mereka akan membuat perubahan.
- 3) Bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai.
- 4) Bahwa orang harus bisa berpartisipasi dan didukung dalam berpartisipasi.<sup>79</sup>

Fakta dilapangan ditemukan bahwa faktor pendukung proses partisipasi masyarakat Ranubedali melalui Pokdarwis dalam mengembangkan Destinasi Wisata Ranubedali berdasarkan teori diatas sebagai berikut:

- 1) Kerjasama

Kerjasama masyarakat melalui pokdarwis menjadi faktor pendukung dalam proses pembangunan dan pengembangan Destinasi Desa Wisata Ranubedali. Mulai dari proses berdirinya Destinasi Wisata sampai destinasi wisata banyak dikenal wisatawan. Kerjasama yang dilakukan masyarakat Ranubedali seperti gotong royong. Hal ini dilakukan masyarakat tanpa adanya unsur paksaan. Selain itu, kerjasama masyarakat dengan instansi-instansi dalam proses pembangunan dan pemasaran.

---

<sup>79</sup> Desi Istiqomah, *Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Desa Wisata Di Desa Wisata Sitiluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati*, (Skripsi, Universitas Negeri Walisongo, 2019),

Kerjasama masyarakat sangat penting, karena adanya kerjasama masyarakat dapat memberikan usaha untuk mewujudkan tercapainya pembangunan-pembangunan dalam pengembangan objek wisata Ranubedali.

## 2) Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah merupakan faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Destinasi Desa wisata. Dukungan pemerintah dalam proses pengembangan Destinasi Wisata Ranubedali berupa masukan atau ide dan sumbangsih dana untuk pembangunan destinasi wisata. Seperti instansi-instansi dan pemerintah Desa memberikan sumbangsih dana.. Selain Pokdarwis, Pemerintah Desa juga berperan untuk menggerakkan masyarakat dalam proses pembangunan. Pemerintah Desa memberikan lahan usaha di area Destinasi Wisata.

## b. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Ranubedali sebagai berikut:

### 1) Faktor Dana

Faktor dana menjadi penghambat proses pembangunan dan pemeliharaan fasilitas Wisata. Kurangnya dana ini juga menjadi penghambat besar terhadap wisata dan proses partisipasi masyarakat. kurangnya dana ini karena faktor dari dana-dana sumbangan sudah tidak ada lagi dan hasil dari pengunjung sedikit karena pengunjung

wisatwan sudah sedikit karena banyak fasilitas yang rusak. Dari faktor tersebut mengakibatkan banyak fasilitas-fasilitas wisata yang rusak tidak diganti sehingga para wisatawan tidak enggan untuk berkunjung. Hal ini berdampak pada Pokdarwis karena pembangunan Wisata hasil dari tiket masuk wisata. Selain itu, terhadap masyarakat yang punya usaha disekitar Wisata yaitu harus ditutup.

## 2) Tumpang Tindih Antara Pokdarwis dengan Pemerintah Desa

Setelah destinasi wisata mulai terkenal, pemerintah Desa dengan Pokdarwis ada sedikit gesekan sehingga mengakibatkan partisipasi masyarakat mulai berkurang. Faktor permasalahannya beberapa dari perangkat Desa seakan-akan ingin mengatur proses pengelolaan wisata yang dimotori oleh Pokdarwis tersebut. Akhirrya pemerintah Desa tidak lagi memberikan dukungan terhadap Pokdarwis dalam pengelolaan Wisata. Akibatnya sampai saat ini pembaruan struktural Pokdarwis tidak selesai.

## 3) Faktor Pemilihan Kepala Desa

Berdasarkan temuan dilapangan, yang menjadi faktor penghambat partisipasi masyakat dalam mengembangkan Desa wisata adalah Pilkades tahun 2019. Masyarakat banyak menolak ketika diajak untuk aktif kembali dalam mengelola Desa Wisata. Ketika diajak kembali, masyarakat tidak mau karena merasa bukan pendukung kepala Desa. Adanya faktor tersebut mengakibatkan

masyarakat enggan untuk aktif kembali berpartisipasi dalam pengembangan Destinasi Wisata.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Bedasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan tentang Partisipasi Masyarakat Melalui Pokdarwis dalam Mengembangkan Destinasi Desa Wisata Ranubedali dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat melalui Pokdarwis dalam mengembangkan Destinasi Desa Wisata bermula sejak awal terbentuknya Pokdarwis. Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran/ide, partisipasi tenaga dan material.
2. Faktor-faktor yang pendukung pengembangan Destinasi Desa Wisata Ranubedali antara lain, Kerjasama masyarakat dan dukungan Pemerintah. Sedangkan factor penghambat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Destinasi Wisata Ranubedali adalah kurangnya dana, tumpang tindih Pokdarwis dengan Pemerintah Desa dan pemilihan Kepala Desa.

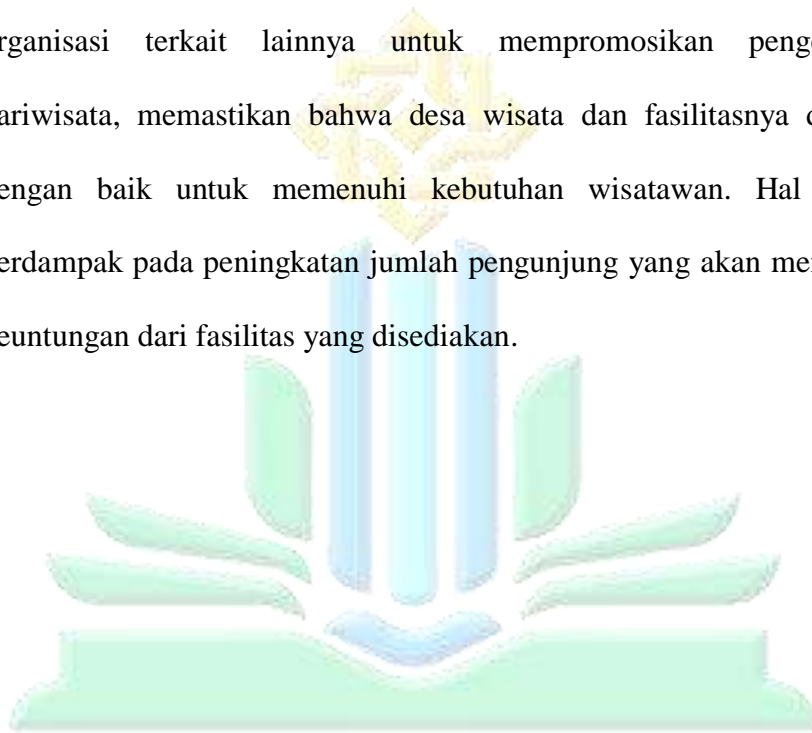
#### **B. SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas maka penulis juga akan memberikan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi pemerintah Desa Ranubedali dan Pokdarwis.

1. Kepada Pemerintah Desa Ranubedali untuk memberikan dukungan baik secara material dan tenaga. Pemerintah Desa untuk melakukan perekrutan

ulang dan pembaruan SK Pokdarwis Arseda dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat Ranubedali.

2. Terhadap Pokdarwis untuk terus berperan aktif mengajak masyarakat berpartisipasi dalam proses mengembangkan Destinasi Desa Wisata Ranubedali. Pokdarwis harus menjalin kerjasama dengan pemerintah dan organisasi terkait lainnya untuk mempromosikan pengembangan pariwisata, memastikan bahwa desa wisata dan fasilitasnya dilengkapi dengan baik untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung yang akan mendapatkan keuntungan dari fasilitas yang disediakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Santoso , Heroepoetri A, 2005. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah: Perspektif Hukum Dan Demokrasi*. Padang: Jurnal PT. Alumni.
- Alhidayatillah, Nur dan Sabiruddin, 2018. *Patisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Lingkungan*. Padang: Jurnal pengembangan masyarakat Islam.
- Andini N, 2013. “*Pengorganisasian komunitas dalam pengembangan agrowisata di desa wisata studi kasus: desa wisata Kembangarum*”, Sleman: Journal of Regional and City Planning.
- Bungin, Burhan, 2007 “*Analisis Data Penelitian Kualitatif* “, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Country, Evelopment, *Definisi Pengembangan*. Blongspot Evelopment Country.co.id.
- Danella Rosa, Elvina, 2021. *Buku Pedoman Pokdarwis*. Kebumen: Buayan Menawan.
- Eka Suranny, Lilyk, 2020. *Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Wonogiri* . Wonogiri.
- Elvina Danella Rosa, 2021 *Buku Pedoman Pokdarwis*,Kebumen: KKN UGM Buyawan Menawan
- Fu’ani Diah Qurota Ayun, ”*Partisipasi Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Potensi Desa Wisata Di Desa Sedang Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.*” Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Gerriananta, Reyhan, 2013. *Analisi Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Program Kesehatan*. Depok.
- Hadi Atmoko, T. Prasetyo, 2014 “*Strategi Pengembangan Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*”. Sleman: jurnal Media Wisata.
- Huraerah Abu, 2008. *Pengorganisirian & Pengembangan Masyarakat Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* Bandung: Humaniora
- Istiqomah Desi, 2019. *Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Desa Wisata Di Desa Wisata Sitaluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati*, Skripsi: Universitas Negeri Walisongo
- Lexy J, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya
- Mustikasari, 2017 *Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Objek Wisata pantai Lemo Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar
- Nuryanti, Dkk, 1993. *Makalah Bagian Dari Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pemikiran Guru Besar Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara, 2010, “*Pembangunan Pedesaan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*”. Bogor: jurnal IPB Perss

- Penyusun, Tim. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember*: IAIN Jember Press.
- Peraturan Lumajang Nomor 79 Tahun 2014, Tentang Destinasi Wisata
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Tentang Pedoman Pnpm Mandiri Pariwisata, BAB I poin D nomor 4.
- Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata, UU No. 10, Pasal 1.
- Pranomo, Zhenli, 2019. *Membangun Desa Wisata dalam Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan*. Yogyakarta: Rubrik.
- Pusat Bahasa Depdiknas, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putrawan, Putu Edi dan Dewa Made Joni Ardana, 2019. "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Psriwissata di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng). Buleleng: Locus Majalah Ilmiah FISIP.
- Rahmawati ,Kurnia, Dkk. 2018 *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengelolaan Desa Wisata Wduk Grobongan*
- Sakirin Dkk, 2021. *Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Potensi Wisata Gunung Sasak Di Desa Kuripan Giri Sasaka*. Giri: Journal Of Responsible Tourism.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Jurnal Literasi Media Publishing
- Spillane, James J. 1994, *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Subandi, 2011. *Deskriptif kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*. Surakarta: Jurnal Harmonia, Institut Seni.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta
- Theresia, Aprilia, dkk, 2014, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Urmila Dewi, Made Heny, 2013. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Kabupaten Tabanan, Bali*.
- Widayuni , Rifqi, 2019. *partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*. Skripsi: Universitas Raden Intan Lampung.

### Matriks Penelitian

Jurnal Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Penelitian
Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Destinasi Desa Wisata Melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Di Desa Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang	Pokdarwis Ranubedali Desa Wisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat</li> <li>2. Pengembangan Desa Wisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Partisipasi Masyarakat</li> <li>b. Macam-macam Partisipasi Masyarakat</li> <li>c. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat</li> <li>d. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber Informan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ketua Pokdarwis</li> <li>b. Kepala Desa Ranubedali</li> <li>c. Perangkat Desa</li> <li>d. Masyarakat</li> </ol> </li> <li>2. Wawancara</li> <li>3. Obsevasi</li> <li>4. dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan : Penelitian Kualitatif</li> <li>2. Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif</li> <li>3. Lokasi Penelitian : Desa Ranubedali, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang</li> <li>4. Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi</li> <li>5. Teknik Analisis Data : Reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan</li> <li>6. Keabsahan Data : Tringulasi sumber, dan Tringulasi teknik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana partisipasi masyarakat melalui pokdarwis dalam pengembangan destinasi desa wisata di Desa Ranu Bedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang</li> <li>2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan destinasi desa wisata di Desa Ranu Bedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang</li> </ol>

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoiril Anwar

Nim : D20182002

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESTINASI DESA WISATA MELALUI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DI DESA RANUBEDALI KECAMATAN RANUYOSO KABUPATEN LUMAJANG**" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 20 Mei 2023  
Saya yang Menyatakan



**KHOIRIL ANWAR**  
**NIM. D20182002**

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.3050/Un.22/6.a/PP.00.9/11/2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

05 November 2022

Yth.

Kepala Desa Ranu Bedali

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Khoiril Anwar

NIM : D20182002

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESTINASI DESA WISATA MELALUI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DI DESA RANU BEDALI KECAMATAN RANUYOSO KABUPATEN LUMAJANG"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah





**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG  
KECAMATAN RANUYOSO  
DESA RANUBEDALI**

Jl. Wisata Ranubedali No. 02 Telp .....  
**RANUYOSO 67357**

E-mail :desaranubedali1@gmail.com\_Website :ranubedali- ranuyoso.lumajangkab.go.id

Ranubedali, 15 Mei 2023

Kepada

Nomor : 470/224/427.100.06/2023  
Lampiran : ---  
Perihal : Balasan Permohonan

Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq  
di  
Jember

Menindak lanjuti surat saudara Nomor :B.3050/Un.22/6.a/PP.00.9/11/2022 Perihal jawaban permohonan selesai Penelitian Skripsi , maka dengan ini memberikan keterangan kepada maha siswa tersebut di bawah ini :

Nama : KHOIRIL ANWAR  
NIM : D20182002  
Semester : 10 Sepuluh  
Jurusan / Prodim : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah melaksanakan penelitian skripsi di Desa Ranubedali dengan POKDARWIS RANUBEDALI

Demikian surat balasan ini kami buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DESA RANUBEDALI



**SUPRIYADI**

## PEDOMAN PENELITIAN WAWANCARA

1. Bagaimana Profil desa Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana profil Pokdarwis Arseda Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang?
3. Bagaimana sejarah pembentukan Pokdarwis Arseda Ranubedali?
4. Bagaimana Proses Pembentukan Pokdarwis Arseda Ranubedali?
5. Bagaimana bentuk bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Ranubedali?
6. Dalam bentuk partisipasi pemikiran,ada apa saja yang dilakukan masyarakat?
7. Dalam bentuk partisipasi tenaga, apa saja yang dilakukan masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata ini?
8. Dalam bentuk materi, apa saja yang diberikan masyarakat dalam proses mengembangkan Destinasi Wisata Tersebut?
9. Bagaimana system pembagian hasil dari wisata tersebut?
10. Dalam bentuk partisipasi dana, bagaimana Destinasi Wisata mendapatkan dana?
11. Apa saja factor pendukung partisipasi masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata tersebut?
12. Selama proses pembangunan destinasi wisata ini, apakah ada konflik di masyarakat sendiri?
13. Apa saja factor penghambat partisipasi masyarakat selama proses pengembangan Destinasi Wisata ini dan apa factor penghambat paling besar?

## **SUBYEK PENELITIAN**

1. Kepala Desa Ranubedali
2. Ketua Pokdarwis
3. Petugas Pelayanan/ anggota Pokdarwis
4. Perangkat Desa Ranubedali



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Desa Ranubedali, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	23 Oktober 2022	Wawancara Ketua Pokdarwis Ranubedali	
2.	10 November 2022	Mengantarkan Surat Penelitian	
3.	13 November 2022	Observasi	
4.	14 November 2022	Wawancara Sekertaris Desa Ranubedali	
5.	15 November 2022	Wawancara Ketua Pokdarwis Ranubedali	
6.	17 November 2022	Wawancara Petugas Wisata	
7.	06 April 2023	Wawancara Kepala Desa	
8.	07 April 2023	Wawancara Ketua Pokdarwis	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DOKUMENTASI



Balai Desa Ranubedali



Pintu Masuk Ranubedali



Wawancara Kepada Petugas Wisata



Wawancara Kepada Ketua Pokdarwis



Wawancara Kepada Sekertaris Desa



Wawancara Kepada Kepala Desa

## BIODATA PENULIS



Nama : Khoiril Anwar  
Nim : D20182002  
Tempat dan Tanggal Lahir : Probolinggo, 27 Oktober 2000  
Alamat : Dsn. Tanian Panjang Desa Tegalsono Kecamatan  
Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
No. Hp : 085331427388

### **Riwayat Pendidikan**

1. RA subulus Salam Desa Tegalsono Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo
2. MI Subulus Salam Desa Tegalsono Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo
3. SMP Subulus Salam Desa Tegalsono Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo
4. MA Manbaul Hikam Desa Tegalsojo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo

### **Pengalaman Organisasi**

1. Ketua Bidang 1 Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Dakwah Komisariat IAIN Jember
2. Ketua Ikatan Mahasiswa Alumni Manbaul Hikam (IMAM) Jember
3. Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (HMPS PMI) Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember
4. Bidang Kontroling Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Dakwah
5. Pengurus Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nadlatul Ulama (PAC IPNU) Tegalsiwalan